

**PENGARUH ETIKA AUDITOR, SKEPTISISME,  
PROFESIONALISME DAN KOMPETENSI TERHADAP  
KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT KAB. GROBOGAN**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**

**Mencapai Derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

**Ahmad Shobirin**

**NIM : 31401900186**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PENGARUH ETIKA AUDITOR, SKEPTISISME,  
PROFESIONALISME DAN KOMPETENSI TERHADAP  
KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT KAB. GROBOGAN**

Disusun Oleh:

Ahmad Shobirin

NIM: 31401900186

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Usulan Penelitian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 21 Februari 2022  
Pembimbing,



Dr. Zainal Alim Adiwijaya, SE., M.Si., Ak., CA  
NIK. 211492005

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI**  
**PENGARUH ETIKA AUDITOR, SKEPTISISME,**  
**PROFESIONALISME DAN KOMPETENSI TERHADAP**  
**KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT KAB. GROBOGAN**

Disusun oleh:  
**Ahmad Shobirin**  
NIM: 31401900186

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal, 4 Maret 2022

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing



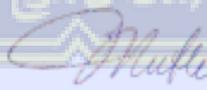
Dr. Zainal Alim Adiwijaya, SE., M.Si., Ak., CA  
NIK. 211492005

Penguji I



Dr. Kiryanto, SE., M.Si., Ak., CA  
NIK. 211492004

Penguji II



Mutoharoh, S.E., M.Sc.  
NIDN. 0603099101

Digitally signed by  
Mutoharoh, S.E., M.Sc.  
Date: 2022-03-14  
07:00+07:00

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi Tanggal, 4 Maret 2022

**Ketua Program Studi Akuntansi**



Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si  
NIK. 211415029

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang menyatakan serta bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Shobirin

NIM : 31401900186

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul

**PENGARUH ETIKA AUDITOR, SKEPTISISME,  
PROFESIONALISME DAN KOMPETENSI TERHADAP  
KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT KAB. GROBOGAN**  
adalah benar-benar hasil karya pribadi, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain,  
baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat  
dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di  
kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain,  
maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.  
Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 14 Maret 2022  
Yang memberi pernyataan



Ahmad Shobirin  
NIM: 31401900186

## PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD SHOBIRIN

---

NIM : 31401900186

---

Program Studi : AKUNTANSI

---

Fakultas : EKONOMI

---

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Desertasi\* dengan judul:

**PENGARUH ETIKA AUDITOR, SKEPTISISME, PROFESIONALISME DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT KAB. GROBOGAN** dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 14 Maret 2022  
Yang menyatakan



Ahmad Shobirin  
31401900186

\*Coret yang tidak perlu

## PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD SHOBIRIN

NIM : 31401900186

Program Studi : AKUNTANSI

Fakultas : EKONOMI

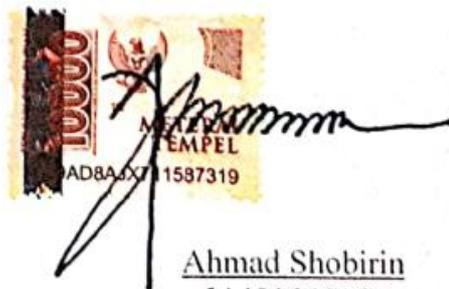
Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Desertasi\* dengan judul:

**PENGARUH ETIKA AUDITOR, SKEPTISISME, PROFESIONALISME DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT KAB. GROBOGAN** dan menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 14 Maret 2022

Yang menyatakan



Ahmad Shobirin  
31401900186

\*Coret yang tidak perlu

## ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan identifikasi serta analisis mengenai pengaruh etika auditor, skeptisisme, profesionalisme dan kompetensi terhadap kualitas audit pada jajaran inspektorat Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Sampel yang akan dianalisis ialah satuan inspektorat Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah yang memahami tata cara pengauditan. Metode pengambilan sampel yang akan dilakukan ialah metode sensus dengan jumlah sampel sebanyak 54 responden. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji instrumen, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa etika auditor, skeptisisme, profesionalisme dan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil kualitas audit pada instansi inspektorat Grobogan.

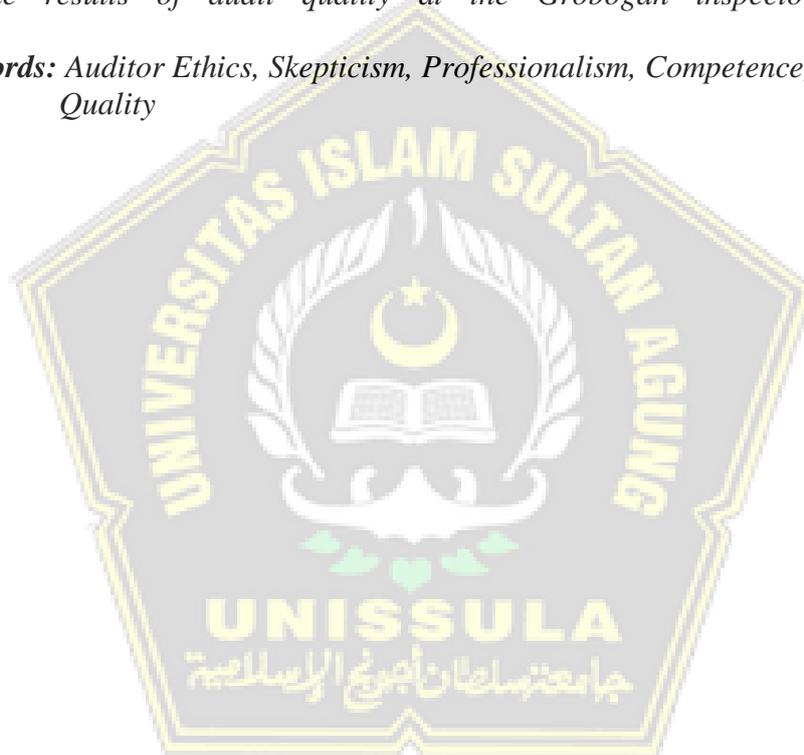
**Kata Kunci:** Etika Auditor, Skeptisisme, Profesionalisme, Kompetensi, Kualitas Audit



## **ABSTRACT**

*This study is intended to identify and analyze the influence of auditor ethics, skepticism, professionalism and competence on audit quality at the inspectorate of Grobogan Regency, Central Java. The sample to be analyzed is the inspectorate unit of Grobogan Regency, Central Java who understands auditing procedures. The sampling method that will be used is the census method with a total sample of 54 respondents. Data analysis techniques used include instrument testing, classical assumption test, hypothesis testing and coefficient of determination. The results of the research analysis show that auditor ethics, skepticism, professionalism and competence have a positive and significant effect on the results of audit quality at the Grobogan inspectorate agency.*

**Keywords:** Auditor Ethics, Skepticism, Professionalism, Competence, Audit Quality



## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (Q.S Al-Insyirah : 6-8)

“Hanya Allah-lah pelindungmu, dan Dia penolong yang terbaik” (Q.S Ali-  
'Imran:150)

### **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan berkah dan rahmat kepada setiap hambanya. Rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas kemudahan dan kelancaran dalam menyusun skripsi ini. Sholawat serta salam selalu kucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan semoga kita semua selalu mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti. Saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku yang sangat saya cintai Bapak Sukri dan Ibu Sudarmi serta Adik saya Azril Ilham Kasyafano , terimakasih atas kasih sayang, cinta, serta doa yang tiada hentinya. Terimakasih selalu memberikan dukungan dan semangat bahwa saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Terimakasih kepada Istri saya Aisyah Nur Rohmah, S.E, M.M. yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doanya.
3. Bapak Dr. Zainal Alim Adiwijaya, SE., M.Si., Akt., CA. selaku dosen pembimbing saya yang selalu meluangkan waktunya dan membimbing hingga skripsi ini selsai.
4. Terimakasih kepada kantor Inspektorat Kabupaten Grobogan sebagai tempat penelitian skripsi ini serta teman-teman pada auditor dan pengawas penyelenggaraan urusan pemerintah daerah ( P2UPD ) yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Semua pihak yang mendukung penyelesaian skripsi ini

## INTISARI

Tuntutan pelaksanaan akuntabilitas sektor publik terhadap terwujudnya *good governance* di Indonesia semakin meningkat. Tuntutan ini memang wajar, karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa terjadinya krisis ekonomi di Indonesia ternyata disebabkan oleh buruknya pengelolaan (*bad governance*) dan buruknya birokrasi. Sistem pemerintahan yang baik dan transparan harus didukung dengan kualitas audit yang baik. Hal ini penting guna meningkatkan predikat *good governance*. Dengan semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap *good governance* maka semakin baik pula persepsi masyarakat terhadap reputasi pemerintah dalam hal pengelolaan keuangan daerah. Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 Tahun 2007. Dalam pasal tersebut menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi sebagai berikut: pertama perencanaan program pengawasan, kedua perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan, dan ketiga pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan. Sehingga inspektorat daerah memiliki peran yang cukup penting dalam mewujudkan pemerintahan daerah yang akuntabel dan bertanggungjawab.

Penelitian ini mengacu pada penelitian oleh Widiya & Syofyan (2020) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat”. Meskipun demikian pada penelitian yang

akan dilakukan ini, pihak peneliti tidak mengkaji variabel independensi tetapi dikembangkan melalui penggantian variabel independensi menjadi skeptisisme dan profesionalisme. Perbedaan lain selain dari segi variabel adalah dari segi responden yang diteliti. Pada studi Widiya dan Syofyan (2020) responden yang dikaji adalah paraauditor publik yang bekerja di Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat dengan jumlah hanya sebatas 35 responden. Pada penelitian yang akan dilakukan ini jumlah responden yang juga bekerja sebagai auditor publik sebanyak 60 responden bekerja di Inspektorat Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Berdasarkan pada penjelasan-penjelasan tersebut maka peneliti memberikan judul penelitian “Pengaruh Etika Auditor, Skeptisisme, Profesionalisme dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Grobogan”. Metode pengambilan sampel yang akan dilakukan ialah metode sensus dengan jumlah sampel sebanyak 54 responden. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji instrumen, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa etika auditor, skeptisisme, profesionalisme dan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil kualitas audit pada instansi inspektorat Grobogan.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“PENGARUH ETIKA AUDITOR, SKEPTISISME, PROFESIONALISME DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT KAB. GROBOGAN”**.

Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat kelulusan program strata-1 S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, SE, M.Si. selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi, terima kasih telah memberikan arahan, pengetahuan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dr. Zainal Alim Adiwijaya, SE.,M.Si.,Ak.,CA Selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu saya tercinta yang senantiasa memberikan dukungan spiritual dan material kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang membantu kelancaran dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna, baik dalam materi maupun tata cara penulisannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan Skripsi ini di masa yang akan datang. Semoga Skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat baik bagi penulis maupun para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Maret 2022

Penulis



Ahmad Shobirin  
NIM: 31401900186

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH .....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH .....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	ix
INTISARI.....	x
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
2.1 Landasan Teori .....	10
2.2 Variabel-Variabel Penelitian .....	11
2.2.1 Kualitas Audit .....	11
2.2.2 Etika Auditor.....	13
2.2.3 Skeptisisme .....	15
2.2.4 Profesionalisme.....	16
2.2.5 Kompetensi .....	18
2.3 Studi Terdahulu .....	19

2.4	Pengembangan Hipotesis.....	20
2.4.1	Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit.....	20
2.4.2	Pengaruh Skeptisisme terhadap Kualitas Audit .....	21
2.4.3	Pengaruh Professionalisme terhadap Kualitas Audit .....	22
2.4.4	Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit .....	23
2.5	Kerangka Pemikiran .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>26</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	26
3.2	Populasi dan Sampel.....	26
3.3	Sumber dan Jenis Data .....	27
3.3.1	Data Primer .....	27
3.3.2	Data Sekunder.....	27
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	27
3.4.1	Metode Kuesioner .....	27
3.4.2	Metode Studi Pustaka.....	27
3.5	Definisi Operasional Variabel dan Indikator.....	28
3.6	Teknik Analisis Data .....	30
3.7	Analisis Deskriptif.....	30
3.8	Uji Instrumen.....	30
3.8.1	Uji Validitas .....	30
3.8.2	Uji Reliabilitas .....	31
3.9	Uji Asumsi Klasik .....	31
3.9.1	Uji Normalitas.....	31
3.9.2	Uji Multikolinieritas.....	32
3.9.3	Uji Heterokedastisitas .....	32
3.10	Analisis Regresi Linear Berganda .....	33
3.11	Uji Hipotesis (Uji t) .....	34
3.12	Uji Goodness of Fit (Uji F).....	34
3.13	Uji Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R-Square</i> ) .....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>36</b>
4.1	Gambaran Umum Penelitian .....	36

4.1.1	Pengiriman dan Pengambilan Lembar Kuesioner.....	36
4.1.2	Deskripsi Responden.....	37
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	40
4.2.1	Etika Auditor.....	41
4.2.2	Skeptisisme .....	41
4.2.3	Profesionalisme .....	43
4.2.4	Kompetensi .....	44
4.2.5	Kualitas Audit .....	45
4.3	Uji Instrumen.....	46
4.3.1	Uji Validitas .....	46
4.3.2	Uji Reliabilitas .....	47
4.4	Uji Asumsi Klasik .....	48
4.4.1	Uji Normalitas.....	48
4.4.2	Uji Multikolinieritas.....	49
4.4.3	Uji Heterokedastisitas .....	49
4.5	Analisis Regresi Linear Berganda .....	50
4.6	Uji Hipotesis.....	53
4.7	Uji <i>Goodness of Fit</i> .....	55
4.8	Uji Koefisien Determinasi.....	55
4.9	Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
4.9.1	Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit .....	56
4.9.2	Pengaruh Skeptisisme Terhadap Kualitas Audit.....	57
4.9.3	Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit .....	59
4.9.4	Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit.....	60
BAB V PENUTUP.....		62
5.1	Kesimpulan.....	62
5.2	Saran .....	63
5.3	Keterbatasan Penelitian .....	65
5.4	Agenda Penelitian Mendatang.....	66
DAFTAR PUSTAKA .....		67
LAMPIRAN.....		72

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian .....	19
Tabel 2. 2 Hasil Penelitian Lanjutan .....	20
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel dan Indikator Penelitian .....	28
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel dan Indikator Penelitian Lanjutan .....	29
Tabel 4. 1 Hasil Penyebaran Lembar Kuesioner.....	36
Tabel 4. 2 Deskripsi Responden Penelitian.....	37
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Deskriptif Etika Auditor .....	41
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Deskriptif Skeptisisme .....	42
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Deskriptif Profesionalisme .....	43
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Deskriptif Kompetensi.....	44
Tabel 4. 7 Analisis Deskriptif Kualitas Audit.....	45
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Instrumen .....	46
Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	47
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas Data.....	48
Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinieritas .....	49
Tabel 4. 13 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	49
Tabel 4. 14 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	51
Tabel 4. 15 Hasil Uji Hipotesis .....	53
Tabel 4. 16 Hasil Uji Goodness of Fit.....	55
Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Empirik Penelitian .....	25
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Kuesioner Penelitian dan Rekap Jawaban.....	72
Lampiran 2 Uji Instrumen.....	84
Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik .....	92
Lampiran 4 Analisis Regresi Linear Berganda .....	94
Lampiran 5 Uji F.....	94
Lampiran 6 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square).....	94



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pengelolaan keuangan Negara yang dikelola secara baik dapat mempengaruhi peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat serta bangsa Indonesia. Maka dari itu diperlukan peran aktif lembaga pemeriksa keuangan negara yang independen, imparial, dan kompeten dalam mewujudkan tata kelola keuangan negara yang bertanggung jawab dan transparan. Untuk itu, diperlukan pengawasan yang lebih kuat dan selektif dalam penunjukan auditor yang selanjutnya akan mengkaji semua aspek keuangan negara guna membangun pemerintahan yang bersih dan bebas dari korupsi dan nepotisme. Seluruh proses pembangunan dan pelayanan pemerintah murni untuk kepentingan masyarakat.

Di Indonesia, tumbuh keinginan untuk menerapkan akuntabilitas sektor publik dalam rangka mewujudkan tata pemerintahan yang baik. Usulan ini beralasan, mengingat berbagai riset menunjukkan bahwa krisis ekonomi Indonesia didorong oleh tata pemerintahan yang buruk dan kekurangan staf. Sistem pemerintahan yang baik dan transparan harus didukung oleh audit yang berkualitas tinggi. Hal ini penting untuk memperkuat fondasi pemerintahan yang efektif. Seiring dengan tumbuhnya kepercayaan publik terhadap pemerintahan yang efektif, demikian pula penilaian publik terhadap reputasi pemerintah dalam menangani anggaran daerah.

Tugas dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota diatur dalam Pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007. Menurut teks tersebut, Inspektorat Provinsi memiliki peran dalam melaksanakan tugas pengawasan pemerintah sebagai berikut: pengawasan, baik fasilitas pengembangan kebijakan maupun pengawasan, dan ketiga kegiatan pemeriksaan, penyidikan, pengujian, dan evaluasi. Oleh karena itu, inspektorat daerah berperan penting dalam mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan daerah yang transparan dan akuntabel. Kinerja auditor internal, menurut Ayuniari dkk. (2017), didefinisikan sebagai tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor dalam jangka waktu tertentu. Perspektif auditor eksternal dapat dipengaruhi oleh kinerja auditor internal. Hal ini didukung oleh penegasan Hermawan (2010) bahwa auditor internal dan auditor tidak dapat dipisahkan dalam operasi audit.

Audit sektor adalah metode yang secara objektif menguji kebenaran dan kelengkapan data yang disediakan di sektor keuangan organisasi sektor publik. Tingkat kepatuhan auditor terhadap proses dan persyaratan yang harus diikuti ketika melakukan audit merupakan salah satu tujuan akhir dari proses audit. Auditor mengikuti peraturan dan norma yang sesuai untuk melakukan audit yang baik dan efektif. Kinerja audit akan lebih baik dan efektif jika auditor memiliki sikap yang konsisten dengan etika profesi yang relevan. Etika profesi merupakan salah satu atribut yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Penerapan etika yang tinggi dalam profesi auditor juga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Etika auditor merupakan pedoman moral yang memandu auditor dalam

melakukan audit untuk memastikan bahwa mereka berkualitas tinggi (Kurnia et al, 2014).

Auditor yang profesional dalam melaksanakan tugasnya terikat oleh persyaratan seperti kode etik, memastikan bahwa auditor memiliki arah yang jelas dan dapat membuat pertimbangan yang tepat dan akuntabel dalam praktiknya. Sormin & Rahayu (2018) dalam risetnya menunjukkan pengalaman etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini di dukung juga riset yang dilakukan oleh Maulana (2020). Etika auditor memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap kinerja auditor, menurut Wulandari & Suputra (2018). Perbedaan Septiani & Kurnia (2018) dan Syahfitri et al (2019) keduanya melakukan riset dan menemukan bahwa etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Semakin tinggi sikap kerahasiaan para auditor dalam melakukan pekerjaan audit, meningkatkan sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan pada pelaporan audit yang dituliskan. Semakin tinggi sikap akuntabilitas auditor dalam menyusun laporan audit instansi, mendorong auditor untuk tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien sehingga lebih berusaha untuk memastikan bahwa pencatatan yang tertulis di dalam laporan yang diaudit, sesuai dengan realita di lapangan. Sementara skeptisisme yang rendah akan berdampak pada penurunan nilai kualitas audit yang diperoleh. Penjelasan ini sesuai teori *stewardship* dimana adanya sikap skeptisisme yang tinggi mendorong nilai kepastian dan keakuratan dari laporan yang diaudit sehingga hasil audit yang disusun menjadi lebih

berkualitas sesuai dengan keinginan pihak *principal* sementara pihak auditor merupakan *steward* yang bekerja sebaik mungkin untuk *principal*.

Sementara profesionalisme yang rendah berdampak pada penurunan nilai nilai kualitas audit yang diperoleh. Penjelasan ini sesuai dengan teori *stewardship* yang menjabarkan bahwa profesionalisme yang merupakan aspek penting auditor dalam bekerja dalam menghasilkan pelaporan audit yang baik akan mendorong semakin tingginya nilai kualitas laporan audit dimana hal tersebut sesuai dengan keinginan pihak *principal* selaku atasan dari auditor.

Semakin banyak pekerjaan yang dilakukan auditor di bidang pemeriksaan, semakin baik mereka dalam menyelesaikannya, termasuk kemampuan mereka untuk mendeteksi. Menurut riset yang dilakukan oleh Afiani dkk (2019); Mulyani & Munthe (2019); dan Sugiarmine & Datrini (2017), skeptisisme memiliki pengaruh yang menguntungkan pada kapasitas auditor untuk menemukan kesalahan.

Sementara itu, Sanjaya (2017) menemukan bahwa skeptisisme berdampak buruk pada kualitas audit dalam risetnya. Profesionalisme di tempat kerja adalah salah satu kualitas yang harus ditunjukkan oleh seorang auditor. Profesionalisme auditor dapat didefinisikan sebagai sikap atau perilaku auditor dalam menjalankan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kinerja organisasi (Prabayanthi & Widhiyani, 2018). Profesionalisme juga mengacu pada pelaksanaan tugas secara profesional dan benar sesuai dengan semua proses dan standar yang diberlakukan. Sikap

profesionalisme ini harus selalu ditanamkan oleh seorang auditor dalam menjalankan tugasnya, agar kinerja yang dihasilkan akan menjadi lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadilah & Mahmudin (2020); Feriyanto *et al* (2017); Haryanto & Susilawati (2018); Malik (2020); Rohmatiah & Amadi (2020) menunjukkan bahwa profesionalisme meningkatkan kualitas audit. Profesionalisme ini, menurut Rohmatiah dan Amadi (2020) dalam, merupakan kebutuhan terpenting bagi seorang auditor, seperti seorang auditor di Inspektorat, karena profesionalisme yang kuat menjamin independensi auditor dan kemungkinan besar akan menginspirasi kinerja yang lebih tinggi. Temuan penelitian tersebut di atas bertentangan dengan Fitri & Juliarsa (2014), yang menemukan bahwa profesionalisme tidak berdampak pada kualitas audit.

Pada dasarnya seorang auditor inspektorat harus senantiasa meningkatkan pemahaman tentang auditing dan ilmu pendukungnya, oleh karena itu auditor yang memiliki kompetensi dalam melakukan audit harus memiliki keterampilan dan kemampuan audit yang kuat dan kompeten. Auditor dengan pengalaman sebelumnya dalam tugas audit profesional akan dianggap memiliki tingkat kompetensi yang tinggi. Semakin tinggi keahlian auditor, semakin tinggi kualitas auditnya.

Konklusi analisa riset oleh Barkah & Wijaya (2017); Kristianto & Hermanto (2017) dan Sukriati *et al* (2020) mengatakan bahwa kualitas audit sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang berbeda. Septiani dan Kurnia (2018) menemukan bahwa keahlian tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, namun Pratiwi dkk (2020) berpendapat sebaliknya.

Berpedoman atas fenomena tersebut dikonklusikan kualitas audit masih belum seluruhnya memenuhi karakteristik kualitatif yang disyaratkan. Dalam rincian diatas juga masih ditemukan gap riset dari beberapa penelitian terdahulu. Tujuan utama untuk melakukan penelitian adalah untuk mencapai generalisasi hasil studi karena perbedaan dari berbagai pengujian.

Penelitian ini mengacu pada penelitian oleh Widiya & Syofyan (2020) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat”. Meskipun demikian pada penelitian yang akan dilakukan ini, pihak peneliti tidak mengkaji variabel independensi tetapi deikembangkan melalui penggantian variabel independensi menjadi skeptisisme dan profesionalisme. Perbedaan lain selain dari segi variabel adalah dari segi responden yang diteliti. Pada studi Widiya dan Syofyan (2020) responden yang dikaji adalah paraauditor publik yang bekerja di Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat dengan jumlah hanya sebatas 35 responden. Pada penelitian yang akan dilakukan ini jumlah responden yang juga bekerja sebagai auditor publik sebanyak 60 responden bekerja di Inspektorat Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah.

Berdasarkan pada penjelasan-penjelasan tersebut maka peneliti memberikan judul penelitian **“Pengaruh Etika Auditor, Skeptisisme, Profesionalisme dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Grobogan “.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berpedoman atas latar belakang riset yang terjabarkan pada sub bab berikutnya maka didapatkan konklusi bahwa dalam riset ini ada perbedaan hasil mengenai pengaruh etika auditor, skeptisisme, profesionalisme dan kompetensi terhadap kualitas audit. Dimana hasil tersebut ada yang memperlihatkan memperlihatkan bahwa etika auditor, skeptisisme, profesionalisme dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, namun ada juga yang memperlihatkan bahwa etika auditor, skeptisisme, profesionalisme serta kompetensi justru berpengaruh negatif pada kinerja auditor keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam riset ini akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan riset sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Etika Auditor terhadap kualitas audit pada kantor Inspektorat Kabupaten Grobogan?
2. Apakah terdapat pengaruh Skeptisisme terhadap kualitas audit pada kantor Inspektorat Kabupaten Grobogan?
3. Apakah terdapat pengaruh Profesionalisme terhadap kualitas audit pada kantor Inspektorat Kabupaten Grobogan?
4. Apakah terdapat pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit pada kantor Inspektorat Kabupaten Grobogan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berpedoman atas rumusan permasalahan riset yang dijabarkan maka didapatkan tujuan riset yang akan dikaji sebagaimana berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Etika Auditor terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Grobogan ?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Skeptisisme terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Grobogan ?
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Profesionalisme terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Grobogan ?
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Grobogan ?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat riset memperlihatkan sebab riset bermanfaat untuk memperluas konsep pengetahuan seseorang serta memecahkan masalah operasional dan kebijakan. Hasil riset ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

##### **1.) Bagi Penulis**

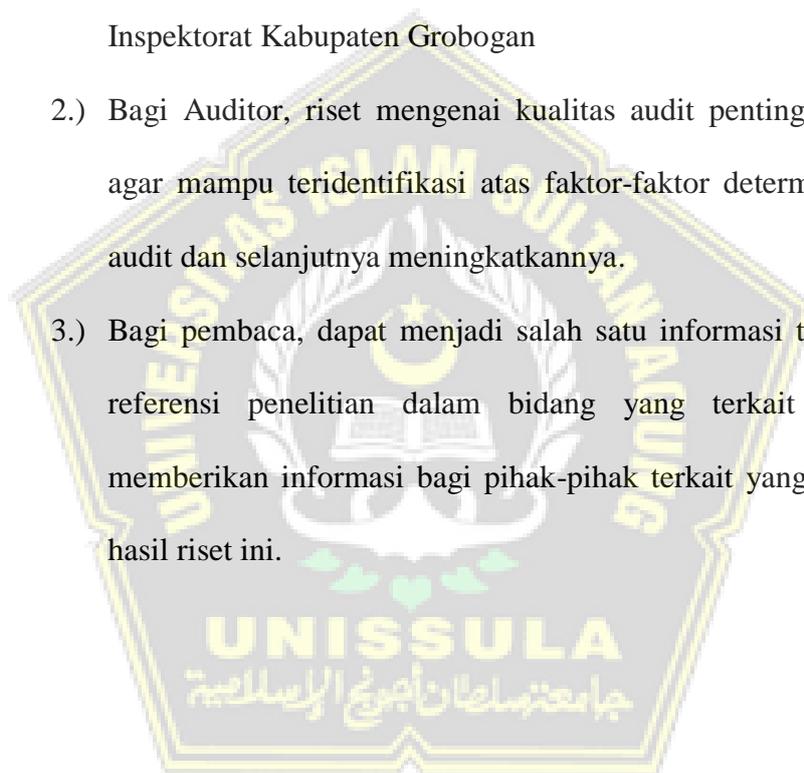
Riset ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis mengenai Pengaruh Etika Auditor, Skeptisisme, Profesionalisme dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Grobogan.

##### **2.) Bagi Akademis**

Riset ini diharapkan dapat sebagai pijakan dalam riset lanjutan yang berkorelasi dengan faktor-faktor determinan pada nilai kualitas audit.

## 2. Manfaat Praktis

- 1.) Bagi Inspektorat Kabupaten Grobogan , diharapkan hasil riset mampu dijadikan saran guna peningkatan kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Grobogan
- 2.) Bagi Auditor, riset mengenai kualitas audit penting bagi auditor agar mampu teridentifikasi atas faktor-faktor determinan kualitas audit dan selanjutnya meningkatkannya.
- 3.) Bagi pembaca, dapat menjadi salah satu informasi tambahan dan referensi penelitian dalam bidang yang terkait serta dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak terkait yang memerlukan hasil riset ini.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Stewardship Theory* (Teori *Stewardship*)**

Teori *stewardship* telah diterapkan pada berbagai riset akuntansi organisasi sektor publik seperti organisasi pemerintahan. Teori *stewardship* didefinisikan oleh Jefri (2018) sebagai pemahaman yang diterapkan oleh seorang *steward* atau pihak pelayan publik melalui sikap dan perilaku dengan menempatkan kepentingan jangka panjang kelompok (publik) di atas tujuan pribadi dimana dalam konteks ini seorang manajer atau auditor akan bertindak dengan maksimal untuk meraih tujuan yang ditetapkan oleh instansi yaitu memberikan pelayanan terbaik pada sektor pengelolaan akuntansi publik. Dalam hal ini pemimpin instansi yang juga bertindak sebagai pemberi layanan masyarakat mendorong kinerja para *stewardship* atau para akuntan publik khususnya di bagian auditor melalui berbagai hubungan jaringan relasional, motivasi diri dan perilaku kepemimpinan yang mendukung secara kontekstual. Achmad (2012) menjelaskan bahwa teori *stewardship* yang diterapkan pada instansi akan meminimalkan potensi terjadinya informasi asimetris.

Hal ini dikarenakan segala hal yang berkaitan dengan proses pencatatan serta audit data yang dilakukan menggunakan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas sehingga seluruh kinerja audit yang dilakukan oleh pihak auditor dapat dipantau serta diawasi dengan maksimal oleh pihak atasan selaku pemimpin *steward* yang memberikan layanan terhadap publik. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa teori *stewardship* merupakan teori yang sering diimplementasikan di dalam instansi pelayanan publik atau pemerintahan dimana para karyawan publik khususnya di bidang akuntan maupun auditor bertindak sebagai *steward* atau pelayan publik dan memberikan segala upaya yang dapat dilakukan dalam mengasihkan nilai kinerja yang mampu memberikan kepuasan bagi publik.

## **2.2 Variabel-Variabel Penelitian**

### **2.2.1 Kualitas Audit**

Kualitas audit menurut Khurun (2019) merupakan pemeriksaan secara sistematis dan menyeluruh mengenai beragam aspek baik laporan maupun aktivitas instansi yang perlu dilakukan pengauditan untuk mengetahui apakah hasil laporan dan kinerja yang telah dihasilkan instansi terbukti sesuai target yang ditetapkan instansi atau tidak. Kualitas audit juga mengarah pada beragam kemungkinan pada saat auditor mengaudit laporan keuangan klien untuk menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi riset dan memberikan laporan tersebut terhadap pihak pengampu kepentingan yang bersangkutan.

Seorang auditor harus mengikuti standar auditing dan kode etik akuntan publik yang sesuai dengan pekerjaan yang diberikan dalam melaksanakan tugasnya. Kapasitas untuk mendeteksi kesalahan dalam akun keuangan ditentukan oleh kompetensi auditor, sedangkan motivasi untuk mengungkapkan penemuan kesalahan tersebut ditentukan oleh kompetensi auditor oleh keputusan pihak independen (Ardini, 2010). Tandiontong (2016) menjelaskan proses audit yang dilakukan untuk menjadi aspek determinasi dari kualitas audit mencakup tiga proses audit antara lain:

1. Audit Keuangan

Merupakan proses evaluasi mengenai peredaran modal dan aspek keuangan lain di dalam instansi untuk kemudian dipastikan apakah alokasi keuangan tersebut sesuai dengan keterangan data yang dituliskan atau tidak.

2. Audit Kepatuhan

Mencakup pengauditan dalam konsep sumber daya manusia atau anggota organisasi guna memastikan kinerja yang dilakukan anggota terbukti sesuai target atau tidak.

3. Audit Prestasi

Audit prestasi meliputi dua macam program pengauditan yaitu:

- 1.) Audit Manajemen

Evaluasi menyeluruh terkait kinerja pihak manajemen (*agent*) untuk dipertanggungjawabkan kepada pihak ketua atau *principal*.

## 2.) Audit Program Kerja

Evaluasi menyeluruh mengenai realisasi program kerja yang telah direalisasikan pada periode tertentu untuk memastikan realisasi program kerja telah mengikuti prosedur atau kurang sesuai prosedur.

Semakin detil dan konkrit hasil audit yang diperoleh mengindikasikan semakin tingginya nilai kualitas auditor dalam melakukan audit data instansi. Berdasarkan pada penjelasan-penjelasan tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa kualitas audit merupakan hasil akhir dari keseluruhan proses audit yang dilakukan oleh pihak auditor dimana kemungkinan terjadinya kesalahan kalkulasi atau kecurangan di dalam instansi dapat terdeteksi.

### 2.2.2 Etika Auditor

Etika menurut bahasa yaitu *ethos* memiliki makna karakter dan nilai kepribadian seseorang (Sormin & Rahayu, 2018). Etika auditor menurut Kristianto & Hermanto (2017) merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan seorang auditor yang menjadi landasan perilakunya sehingga dipandang oleh anggota organisasi sebagai perbuatan yang terpuji yang memberikan peningkatan terhadap martabat dan kehormatan auditor tersebut dalam melakukan penyusunan laporan audit keuangan. Etika auditor mempunyai nilai keterkaitan kuat dengan tata cara pihak audit bekerja. Konsepsi ini dikarenakan etika auditor yang merupakan prinsip kerja yang diimplementasikan oleh audit menjadi hal penting yang menjadi aspek determinan hasil kinerja yang diperoleh (Maulana, 2020). Lamba *et al* (2020) menjelaskan bahwa etika auditor merupakan kesatuan kode

etik yang menjadi panduan auditor dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Kode etik yang ditetapkan pihak auditor dimaksudkan untuk memaksimalkan nilai kinerja dalam melakukan audit. Lamba *et al* (2020) menjelaskan 5 kode etik audit antara lain:

1. Integritas (*Integrity*)

Integritas merupakan prinsip yang mengharuskan audit bekerja dengan optimal secara konsisten dari waktu ke waktu untuk menghasilkan pelaporan yang baik dan sesuai dengan maksud perusahaan.

2. Objektivitas (*Objectivity*)

Dalam melakukan audit seorang auditor harus mampu memberikan penjabaran yang terbukti objektif dan sesuai dengan realita di lapangan tanpa ada dorongan-dorongan subjektif dari pihak tertentu yang mendorong auditor untuk berbuat curang dalam menuliskan pelaporan.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan isi pelaporan harus terjaga hingga hasil pelaporan audit tersebut sampai ke pihak *principal* sebagai *stake holder* yang berwenang. Analisa hasil laporan audit harus terahasiakan dari pihak-pihak tidak berkepentingan untuk menjaga nilai privasi instansi.

4. Kompetensi (*Competence*)

Prinsip kompetensi atau nilai keahlian harus dimiliki seorang audit dalam melaksanakan tugasnya sehingga pelaporan yang disusun dapat tertulis detail dan mudah dipahami.

5. Akuntabilitas (*Accountable*)

Akuntabilitas mengacu pada prinsip pertanggungjawaban dari hasil pelaporan yang dilakukan dimana segala aspek yang tertulis dapat laporan audit dapat dibuktikan melalui bukti-bukti transaksi resmi dan bukti riil lainnya.

Berdasarkan pada penjelasan-penjelasan tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa etika auditor merupakan nilai-nilai prinsip yang menjadi panduan (*guidelines*) auditor dalam melaksanakan pekerjaannya untuk memperoleh hasil pelaporan audit yang optimal dan bermanfaat bagi instansi.

### 2.2.3 Skeptisisme

Skeptisisme atau lebih dikenal dengan nama skeptis menurut Kristianto & Hermanto (2017) dimaknai sebagai sikap meragukan, mencurigai, dan tidak memercayai kebenaran suatu hal, teori, ataupun pernyataan yang dijabarkan oleh seseorang atau instansi tertentu tanpa adanya bukti-bukti kritis yang kuat untuk membuktikan isi dari pernyataan tersebut. Sikap skeptis dalam lingkup pekerjaan sebagai seorang auditor memberikan nilai fungsi yang penting dikarenakan auditor akan melakukan studi berkelanjutan mengenai pernyataan-pernyataan terkait hasil kerja yang diutarakan pihak instansi melalui pengumpulan bukti-bukti yang dapat memperkuat atau memperlemah argument pernyataan yang diberikan pihak organisasai terkait hasil evaluasi kinerja yang diperoleh (Popova, 2013). Sikap skeptis menurut Lamba *et al* (2020) didefinisikan sebagai sikap kritis dan selalu menginginkan bukti konkrit terkait pernyataan maupun hasil kerja tertulis yang disusun oleh pihak instansi lainnya seperti pelaporan keuangan.

Adanya sikap skeptis ini memberikan peluang besar bagi pihak instansi untuk meminimalkan hal-hal kecurangan seperti *fraud* maupun tindakan merugikan lainnya seperti *mark-up* proyek. Skeptisisme dari segi konsep merupakan analisa berkelanjutan yang dilakukan seseorang dimana hal ini merupakan seorang audit dalam menelaah, meneliti serta mencari lebih dalam mengenai data-data yang harus dilakukan audit untuk membuktikan bahwa data tersebut terbukti asli atau tidak didasarkan atas bukti transaksi resmi yang ada (Glover *et al*, 2017).

Implementasi sikap skeptisme yang dimiliki auditor akan memberikan dorongan kuat serta inisiatif untuk menelaah data secara detil, objektif dan sesuai kenyataan dimana hal ini berpotensi meminimalkan hal-hal curang yang dilakukan pihak internal maupun eksternal instansi yang mengakibatkan kerugian bagi instansi itu sendiri. Berdasarkan pada penjelasan-penjelasan ini maka diperoleh kesimpulan bahwa skeptisisme adalah sikap yang mengarah pada keingintahuan lebih lanjut dalam rangka membuktikan apakah pernyataan yang dituliskan di dalam suatu pelaporan keuangan instansi terbukti benar atau tidak didasarkan atas bukti-bukti konkrit berupa data transaksi resmi maupun pernyataan yang menguatkan.

#### **2.2.4 Profesionalisme**

Profesionalisme didefinisikan oleh Kusuma (2012) sebagai kesungguhan dan kecermatan yang dilakukan oleh seorang pekerja dalam melaksanakan tugasnya. Dalam studi ini sikap profesionalisme difokuskan pada seorang auditor dimana profesionalisme auditor diartikan sebagai kemampuan auditor dalam

melaksanakan tugasnya sebagai seorang audit dengan semaksimal mungkin, mengikuti standar instansi yang berlaku serta tidak melakukan kesalahan secara sengaja maupun tidak untuk meraih hasil audit yang berkualitas (Alfianto & Suryandari, 2015). Profesionalisme dari segi konsep merupakan sikap yang harus diterapkan seorang auditor dalam melakukan pengecekan dan berbagai standar prosedur yang diterapkan instansi dalam mengaudit laporan maupun kinerja sektor-sektor instansi yang dipilih perusahaan (Kusuma, 2012).

Profesionalisme dijabarkan oleh Mardijuwono & Subianto (2018) sebagai tindakan professional terarah, penuh ketrampilan serta dimaksudkan untuk menghasilkan nilai kinerja semaksimal mungkin. Profesionalisme dijabarkan lebih detil oleh Barkah & Wijaya (2017) sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban kerja yang maksimal dan menghasilkan nilai kinerja yang jauh lebih tinggi dari standar kerja yang ditetapkan organisasi yang kemudian memberikan dampak terhadap kemajuan nilai dan produktifitas instansi. Dari segi profesionalisme auditor menurut Kusuma (2012) seorang audit dikatakan professional apabila mampu memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai berikut:

1. Menerapkan perilaku standar kerja yang sesuai dengan kode etik auditor.
2. Menerapkan standar kerja yang tinggi yang berorientasi target.
3. Ketentuan etika seperti akuntan publik dituntut untuk menghormati konsep kebebasan dalam melaksanakan proses audit meskipun auditor tidak hadir terkait insentif bukti jasa oleh kliennya.

Berdasarkan pada penjelasan-penjelasan tersebut maka diperoleh keterangan bahwa profesionalisme merupakan pola perilaku kerja yang penuh kesungguhan, ketelitian, memiliki nilai standar yang tinggi dan mengedepankan kode etik yang diterapkan oleh seorang auditor dalam melakukan proses audit pada instansi.

### **2.2.5 Kompetensi**

Kompetensi merupakan konsepsi yang mengarah pada nilai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu hal. Kompetensi audit diartikan sebagai tingkat kemampuan dan keahlian yang dimiliki seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk menghasilkan bukti pelaporan audit yang maksimal bagi instansi (Gamayuni, 2018). Ilmiyati & Suharjo (2012) menjelaskan bahwa kompetensi audit merupakan keahlian profesional yang dimiliki seorang auditor dimana keahlian ini diperoleh melalui pendidikan-pendidikan formal, seminar dan pelatihan-pelatihan audit.

Nilai kompetensi audit yang tinggi tidak hanya terbentuk melalui proses pembelajaran secara formal tetapi juga melalui pengalaman-pengalaman panjang dalam bekerja sebagai auditor dimana ilmu kompetensi yang diperoleh melalui pengalaman kerja cenderung memiliki nilai kompleksitas yang lebih tinggi, lebih dinamis dan mengarah pada realita keadaan instansi (Novyarni, 2014).

Khurun, (2018) menjelaskan bahwa kompetensi auditor merupakan nilai kewenangan dan keahlian yang dimiliki oleh seorang audit dalam melaksanakan tugas sesuai dengan posisi yang diberikan. Nilai kompetensi seorang auditor akan senantiasa berkembang ketika auditor tersebut bersedia bersifat terbuka terhadap

berbagai hal baru terkait tata cara audit yang lebih dinamis dan lebih maju untuk menunjang penulisan pelaporan audit yang semakin baik. Berdasarkan pada penjelasan-penjelasan tersebut maka dapat dikonklusikan bahwa kompetensi merupakan tingkat kemampuan dan keahlian yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugasnya dimana tingkat kemampuan ini diperoleh melalui pendidikan formal, pelatihan kerja maupun pengalaman kerja dalam periode waktu tertentu termasuk kompetensi yang dimiliki seorang auditor.

### 2.3 Studi Terdahulu

Penelitian mengenai aspek-aspek determinan dari kualitas audit yang mencakup etika auditor, skeptisisme, profesionalisme dan kompetensi telah direalisasikan oleh beberapa periset terdahulu dengan konklusi yang inkonsisten. Berikut tabel hasil penelitian yang telah terobservasi oleh peneliti:

**Tabel 2. 1**  
**Hasil Penelitian**

No	Nama Peneliti dan Tahun Publikasi	Hasil Penelitian
1.	Piter Chris Daniel Sormin, Sri Rahayu (2018)	Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit
2.	Didik Maulana (2020)	Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit
3.	Brahmadev Panda, N. M. Leepsa (2017)	Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit
4.	Afrizar Pane dkk (2019)	Etika auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit
5.	Friska Ayudia Afiani dkk (2019)	Skeptisisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit
6.	Susi Dwi Mulyani, Jimmi Osamara	Skeptisisme berpengaruh positif

Munthe (2018)	terhadap kualitas audit
7. Velina Popova (2013)	Skeptisisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit
8. Sanjaya (2017)	Skeptisisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
9. Ulvia Fadilah, Eka Mahmudin S (2020)	Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit
10. Ahadiati Rohmatiah, Dwi Nor Amadi (2020)	Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit
11. Gamayuni (2018)	Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit

**Tabel 2. 2**  
**Hasil Penelitian Lanjutan**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti dan Tahun Publikasi</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
12.	Putu Septiani Putri, Gede Juliarsa (2014)	Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
13.	A. A. I. Tirtamas Wisnu Wardhani, Ida Bagus Putra Astika (2018)	Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit
14.	Oktavianus Kristianto (2017)	Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit
15.	Agus Widodo Mardijuwono dan Charis Subianto (2018)	Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit
16.	Anak Agung Candra Pratiwi dkk (2020)	Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Etika auditor yang didefinisikan sebagai prinsip seorang auditor dalam melaksanakan tugas yang mencakup sikap integritas, objektivitas, kerahasiaan, kompetensi dan akuntabilitas dalam melakukan audit lembaga instansi mencakup

audit keuangan, audit kepatuhan maupun audit prestasi akan berdampak terhadap hasil kualitas audit yang semakin baik (Panda & Leepsa, 2017). Hal ini dikarenakan, dengan diterapkannya prinsip akuntabilitas dan objektivitas didukung dengan nilai kompetensi yang tinggi dari pihak auditor maka hasil kualitas audit menjadi semakin detil dan menyeluruh termasuk apabila terdapat kecurangan maupun pelanggaran dalam penulisan anggaran keuangan maupun nilai kepatuhan dan prestasi yang tidak sesuai dengan target perusahaan maka hal tersebut dapat diketahui sehingga kinerja instansi kedepan dapat diperbaiki. Adanya etika auditor tinggi berkaitan erat dengan implementasi teori *stewardship* dimana dengan adanya nilai etika yang luhur maka pihak auditor akan melakukan pekerjaan audit dengan amanah, optimal dan sesuai dengan harapan pihak *stakeholder* meliputi jajaran atasan dan masyarakat.

Hasil analisis ini didukung oleh riset sebelumnya yang dilakukan oleh Maulana (2020); Panda & Leepsa (2017) dan Syahfitri *et al* (2019) yang menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit sehingga peneliti merumuskan:

*H1: Etika auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit*

#### **2.4.2 Pengaruh Skeptisisme terhadap Kualitas Audit**

Sikap skeptisisme yang merupakan sikap kewaspadaan, tidak mudah mempercayai data yang disajikan dan berkeinginan kuat untuk melakukan telaah secara pribadi terhadap bukti-bukti konkrit mengenai nilai kebenaran suatu pendataan dapat mendorong nilai kualitas audit yang dihasilkan menjadi semakin baik dan detil. Hal ini dikarenakan sebagai seorang auditor yang memiliki

pandangan skeptis terhadap data yang diberikan maka auditor tidak akan mudah percaya dan akan menelaah lebih lanjut dan lebih menyeluruh mengenai kebenaran dan akurasi data-data yang ditulis tersebut melalui pengumpulan beragam bukti baik bukti-bukti transaksi maupun data-data lainnya yang memberikan asumsi kuat bahwa data tersebut terbukti benar atau tidak (Popova, 2013). Pandangan skeptis ini juga mendorong diperolehnya hasil yang riil dan apabila terjadi kecurangan maka dalam penulisan pelaporan maka pihak instansi akan mengetahui nilai-nilai transaksi yang mengandung kecurangan sehingga hasil audit yang diperoleh semakin optimal. Perilaku skeptisisme yang diterapkan sesuai dengan implementasi teori *stewardship* dimana pihak auditor menelaah dengan cermat segala transaksi dan data-data lain yang berkaitan untuk diaudit. Dengan adanya perilaku skeptisisme maka segala transaksi dan data-data instansi akan dipastikan telah sesuai dengan target dan tujuan instansi sebelum dilakukan pelaporan riil kepada pihak *stakeholder* sehingga hasil pelaporan dan kualitas audit yang diperoleh menjadi semakin berkualitas tinggi.

Hasil analisis ini didukung oleh riset sebelumnya yang dilakukan oleh Afiani *et al* (2019); Mulyani & Munthe (2019) dan Popova (2013) yang menyatakan bahwa skeptisisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit sehingga peneliti merumuskan:

*H2: Skeptisisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit*

### **2.4.3 Pengaruh Professionalisme terhadap Kualitas Audit**

Sikap profesionalisme tentu sangat dibutuhkan dalam mengerjakan berbagai hal khususnya mengenai pengauditan yang direalisasikan oleh seorang

auditor. Implementasi nilai profesionalisme yang tinggi akan mendorong seorang auditor untuk melakukan totalitas dalam melaksanakan tugas pengauditan yang diberikan pihak instansi. Sikap profesionalisme yang tinggi membentuk nilai karakter kerja seorang auditor menjadi semakin kuat, konsisten dan tidak memperhatikan pengaruh-pengaruh subjektif dari pihak-pihak yang dapat berakibat pada penurunan nilai hasil kerja berupa penurunan kualitas audit yang dilakukan. Auditor yang bertindak secara professional akan mengerahkan segala upaya dan kapabilitas terbaik guna menghasilkan nilai pelaporan yang lebih tinggi dari nilai standar yang ditetapkan sehingga memberikan hasil audit yang memuaskan (Mardijuwono & Subianto, 2018). Sikap professionalisme diperlukan untuk memperoleh hasil pelaporan audit yang diinginkan pihak *stakeholder*. Adanya sikap professionalisme akan mendukung tercapainya realisasi teori *stewardship* dimana para auditor akan bertindak professional dalam bekerja untuk menghasilkan pelaporan audit dengan kualitas tinggi sesuai harapan pihak atasan dan *stakeholder*.

Hasil analisis ini didukung oleh riset sebelumnya yang dilakukan oleh Fadilah & Mahmudin (2020); Gamayuni (2018) serta Rohmatiah & Amadi (2020) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit sehingga peneliti merumuskan:

*H3: Profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit*

#### **2.4.4 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Kompetensi yang didefinisikan sebagai nilai kemampuan seorang auditor dalam menyusun pelaporan audit instansi yang bersangkutan memberikan manfaat

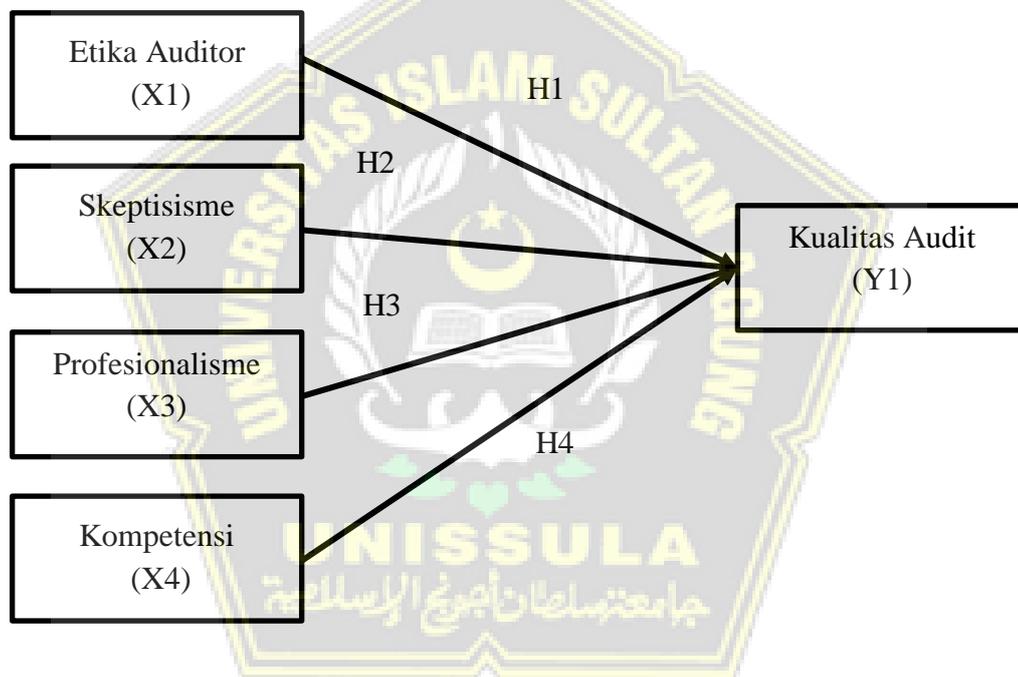
besar terhadap teroptimalkannya laporan audit yang mampu dihasilkan. Semakin tinggi nilai kompetensi yang dimiliki maka akan semakin mudah dan semakin terampil auditor dalam menuliskan pelaporan audit keuangan dan mengetahui ciri-ciri penulisan data yang mengandung permasalahan baik berupa kecurangan transaksi, *mark up* maupun berbagai potensi kecurangan lain yang dapat berdampak terhadap kerugian pihak instansi. Dengan demikian auditor yang memiliki pengetahuan yang luas dan pengalaman yang memadai maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Kompetensi auditor dinilai penting untuk seorang auditor dalam melaksanakan tugas menuliskan pelaporan hasil audit yang memuaskan (Khurun, 2018). Kompetensi berperan penting dalam mendukung optimalnya realisasi teori *stewardship*. Nilai kompetensi yang tinggi yang dimiliki oleh seorang auditor mendorong semakin ahlinya kemampuan auditor dalam melakukan proses beragam data yang perlu diaudit. Dengan demikian maka hasil kualitas audit yang diperoleh akan berkualitas tinggi sesuai ekspektasi serta memudahkan pihak *stakeholder* untuk menentukan keputusan manajerial yang tepat bagi instansi.

Hasil analisis ini didukung oleh riset sebelumnya yang dilakukan oleh (Khurun, 2018) Kristianto & Hermanto (2017); Khurun (2018) serta Mardijuwono & Subianto (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit sehingga peneliti merumuskan:

*H4: Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit*

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada penjelasan mengenai kajian teoritis, hasil analisis penelitian terdahulu serta konsep pengembangan hipotesis, peneliti memperoleh dugaan bahwa untuk meningkatkan nilai kualitas audit diperlukan adanya optimalisasi dari segi etika auditor, sikap skeptisisme, profesionalisme dan kompetensi dari seorang auditor. Mengacu pada dugaan ini peneliti merumuskan kerangka empirik penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Empirik Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Riset ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana nilai keterkaitan antara etika auditor, skeptisisme, profesionalisme dan kompetensi terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh auditor selaku pengaudit instansi. Berdasarkan pada penjabaran ini maka dikonklusikan bahwa jenis riset ini merupakan riset eksplanatory atau *explanatory research* atau riset yang dimaksudkan untuk mengetahui nilai keterkaitan antara variabel studi (Sugiyono, 2016).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah sekumpulan sampel studi yang memiliki nilai kuantitas yang besar serta mempunyai sifat dan ciri-ciri yang sesuai dengan keinginan peneliti (Sugiyono, 2016). Populasi yang dianalisis pada riset ini adalah para auditor inspektorat Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah yang berjumlah 60 orang. Sampel merupakan jumlah populasi studi yang lebih sempit yang menjadi objek analisis untuk diteliti dimana sampel yang dipilih dianggap mampu mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2016). Sampel yang dianalisis pada studi ini adalah para auditor inspektorat Kabupaten Grobogan menggunakan Metode *Sensus*.

### **3.3 Sumber dan Jenis Data**

#### **3.3.1 Data Primer**

Data primer pada riset ini mencakup data-data kuantitatif yang diperoleh melalui penyebaran lembar kuesioner yang diberikan kepada responden untuk kemudian diisi sesuai dengan pendapat responden mengenai pernyataan di dalam daftar kuesioner, serta melakukan wawancara kepada responden.

#### **3.3.2 Data Sekunder**

Data sekunder pada riset ini mencakup data-data yang diperoleh melalui jurnal-jurnal maupun artikel riset terdahulu yang membahas mengenai variabel etika auditor, skeptisisme, profesionalisme, kompetensi dan kualitas audit.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Metode Kuesioner**

Metode kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang direalisasikan peneliti melalui penyebaran lembar kuesioner yang dibagikan kepada responden dengan Skala Likert 1-5. Angka 1 sama dengan Sangat tidak setuju (STS), Angka 2 sama dengan tidak setuju (TS), Angka 3 sama dengan Netral (N), Angka 4 sama dengan setuju (S), Angka 5 sama dengan sangat setuju (SS).

#### **3.4.2 Metode Studi Pustaka**

Metode studi pustaka merupakan metode kolektivitas data yang direalisasikan oleh peneliti melalui studi jurnal-jurnal dan artikel yang

berhubungan dengan variabel studi untuk kemudian digunakan untuk menjadi acuan pada riset ini.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel dan Indikator

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel dan Indikator Penelitian**

No	Variabel Studi	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
1.	Etika Auditor (X <sub>1</sub> )	Nilai-nilai prinsip yang menjadi panduan (guidelines) auditor dalam melaksanakan pekerjaannya untuk memperoleh hasil pelaporan audit yang optimal dan bermanfaat bagi instansi.	1. Integritas 2. Objektivitas 3. Kerahasiaan 4. Akuntabilitas (Sormin dan Rahayu, 2018)	Skala Likert Poin 1-5
2.	Skeptisisme (X <sub>2</sub> )	Sikap yang mengarah pada keingintahuan lebih lanjut dalam rangka membuktikan apakah pernyataan yang dituliskan di dalam suatu pelaporan keuangan instansi terbukti benar atau tidak didasarkan atas bukti-bukti konkrit berupa data transaksi resmi maupun pernyataan yang menguatkan.	1. Skeptis dalam proses audit 2. Menemukan pelanggaran dalam laporan keuangan 3. Banyaknya pemeriksaan tambahan dan konfirmasi langsung 4. Usaha auditor mencari bukti konkrit terkait hasil pelaporan transaksi (Mulyana dan Munthe, 2016)	Skala Likert Poin 1-5

**Tabel 3. 2**  
**Definisi Operasional Variabel dan Indikator Penelitian Lanjutan**

3.	Profesionalisme (X <sub>3</sub> )	Pola perilaku kerja yang penuh kesungguhan, ketelitian, memiliki nilai standar yang tinggi dan mengedepankan kode etik yang diterapkan oleh seorang auditor dalam melakukan proses audit pada instansi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perilaku Profesional Auditor</li> <li>2. Mempunyai Standar Kerja Tinggi Sebagai Auditor</li> <li>3. Rasa Tanggung Jawab Auditor (Fadilah dan Mahmudin, 2020)</li> </ol>	Skala Likert Poin 1-5
4.	Kompetensi (X <sub>4</sub> )	Tingkat kemampuan dan keahlian yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugasnya dimana tingkat kemampuan ini diperoleh melalui pendidikan formal, pelatihan kerja maupun pengalaman kerja dalam periode waktu tertentu termasuk kompetensi yang dimiliki seorang auditor.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki Riwayat Pendidikan Formal Minimal D3</li> <li>2. Tingkat Pengalaman Kerja Auditor</li> <li>3. Kapabilitas dan Pengetahuan Auditor</li> <li>4. Keahlian yang menyangkut teknik atau cara melakukan pemeriksaan audit (Barkah dan Wijaya, 2017)</li> </ol>	Skala Likert Poin 1-5
5.	Kualitas Audit (Y <sub>1</sub> )	Kualitas audit merupakan hasil akhir dari keseluruhan proses audit yang dilakukan oleh pihak auditor dimana kemungkinan terjadinya kesalahan kalkulasi atau kecurangan di dalam instansi dapat terdeteksi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaporkan semua kesalahan klien</li> <li>2. Komitmen dalam menyelesaikan audit</li> <li>3. Berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip audit</li> <li>4. Tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien</li> <li>5. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan (Tjun, Marpaung dan Setiawan, (2012)</li> </ol>	Skala Likert Poin 1-5

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini mencakup analisis statistik deskriptif, uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi, uji hipotesis, uji *goodness of fit* dan uji koefisien determinasi. Untuk perangkat aplikasi analisis data yang dipergunakan adalah SPSS versi 22.

### **3.7 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan deskripsi dan penjabaran terkait variabel penelitian melalui kalkulasi nilai rata-rata (*mean*) indikator, jumlah frekuensi jawaban serta nilai rata-rata keseluruhan berdasarkan pada penilaian responden terkait indikator variabel yang ditanyakan.

### **3.8 Uji Instrumen**

Uji instrumen dipergunakan guna mengidentifikasi apakah kuesioner yang dipergunakan untuk mencari data kuantitatif valid dan reliabel atau tidak. Uji instrumen pada riset ini mencakup uji validitas dan reliabilitas.

#### **3.8.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah instrumen riset berupa kuesioner terbukti tepat dan valid dalam menjabarkan variabel dan indikator riset yang dimaksudkan (Ghozali, 2014). Uji validitas pada riset ini mempergunakan indikasi nilai *r*-hitung dengan kriteria:

1. Nilai  $r$ -hitung bernilai lebih dari  $r$ -tabel maka disimpulkan bahwa kuesioner riset terbukti valid atau tepat dalam menjabarkan variabel riset yang dimaksudkan.
2. Nilai  $r$ -hitung bernilai kurang dari  $r$ -tabel maka dikonklusikan bahwa kuesioner riset terbukti tidak valid atau kurang tepat dalam menjabarkan variabel riset yang dimaksudkan.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipergunakan untuk mengetahui apakah instrumen nilai penelitian berupa angket mampu memberikan jawaban responden yang konsisten secara berkala (Ghozali, 2016). Riset ini mempergunakan uji reliabilitas dengan kriteria:

1. Nilai *cronbach alpha* bernilai kurang dari 0,60 maka disimpulkan bahwa kuesioner riset terbukti tidak reliabel.
2. Nilai *cronbach alpha* bernilai lebih dari 0,60 maka disimpulkan bahwa kuesioner riset terbukti reliabel.

### 3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui nilai kualitas dari data-data kuantitatif riset. Uji asumsi klasik riset ini mencakup uji normalitas, multikolinieritas dan heterokedastisitas.

#### 3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengidentifikasi nilai distribusi atau persebaran data-data kuantitatif yang akan dianalisis di dalam riset (Ghozali,

2016). Uji normalitas pada riset ini mempergunakan indikasi nilai *Kolmogorov-Smirnov Normality test* dengan kriteria:

1. Nilai *Kolmogorov-Smirnov Normality test* lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa data-data riset terdistribusi normal.
2. Nilai *Kolmogorov-Smirnov Normality test* kurang dari 0,05 mengindikasikan bahwa data-data riset tidak terdistribusi normal.

### **3.9.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadinya korelasi atau keterkaitan hubungan antara variabel independen riset (Ghozali, 2016). Uji multikolinieritas pada riset ini mempergunakan indikasi nilai *variance inflation factor* dengan kriteria:

1. Nilai *variance inflation factor* kurang dari 10,00 satuan mengindikasikan bahwa tidak terjadi gejala korelasi antara variabel independen.
2. Nilai *variance inflation factor* lebih dari 10,00 satuan mengindikasikan bahwa terjadi gejala korelasi antara variabel independen.

### **3.9.3 Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadinya permasalahan differensiasi dari nilai varian residual hasil analisis riset (Ghozali, 2016). Uji heterokedastisitas pada riset ini mempergunakan indikasi nilai uji Glestjer dengan kriteria:

1. Nilai signifikansi Glestjer test lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa tidak terjadi permasalahan heterokedastisitas di dalam model regresi riset.
2. Nilai signifikansi Glestjer test kurang dari 0,05 mengindikasikan bahwa telah terjadi permasalahan heterokedastisitas di dalam model regresi riset.

### 3.10 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk mengetahui sifat dan nilai pengaruh yang diberikan variabel independen mencakup etika auditor, skeptisisme, profesionalisme dan kompetensi terhadap variabel independen yaitu kualitas audit. Mengacu pada kerangka empirik riset, diperoleh persamaan regresi riset sebagai berikut:

$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y1 : Kualitas Audit

X1 : Etika Auditor

X2 : Skeptisisme

X3 : Profesionalisme

X4 : Kompetensi

$b_1$ - $b_4$  : Nilai koefisien regresi variabel (*Standardized Coefficients*)

e : *error term*

Nilai koefisien regresi variabel menjadi indikasi atas nilai pengaruh yang diberikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien

regresi positif mengindikasikan sifat pengaruh positif, nilai koefisien regresi negatif mengindikasikan sifat pengaruh negatif.

### 3.11 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dimaksudkan untuk menganalisis serta mengidentifikasi apakah hipotesis riset yang diajukan terbukti atau tidak terbukti. Uji hipotesis pada riset ini mempergunakan indikasi nilai signifikansi uji t dengan kriteria:

1. Nilai signifikansi uji hipotesis kurang dari 0,05 mengindikasikan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti dan dapat diterima.
2. Nilai signifikansi uji hipotesis lebih dari 0,05 mengindikasikan bahwa hipotesis yang diajukan tidak terbukti dan ditolak.

### 3.12 Uji Goodness of Fit (Uji F)

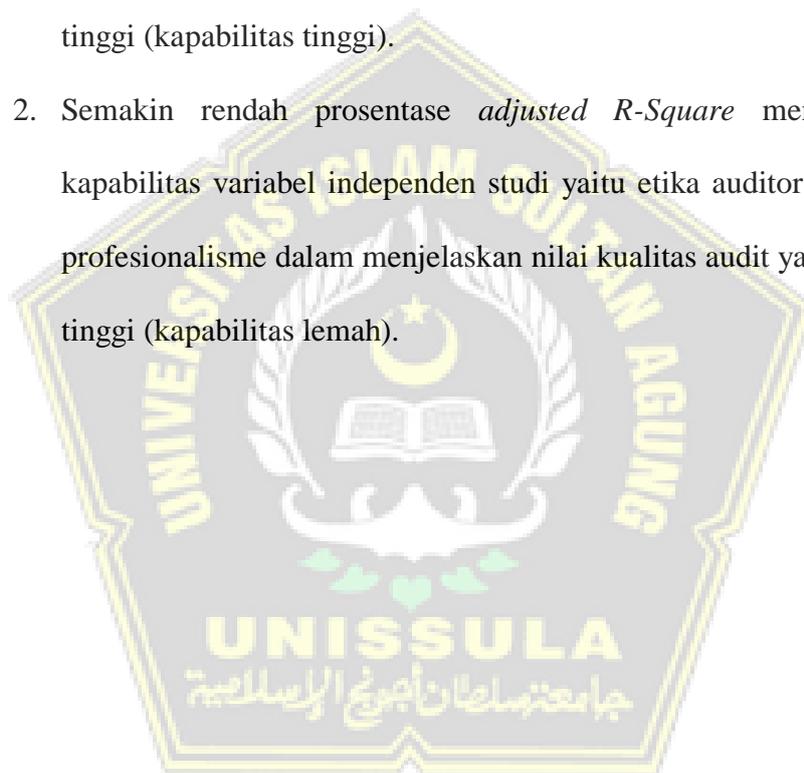
Uji *goodness of fit* atau uji kelayakan model regresi dimaksudkan untuk menganalisa apakah model regresi riset yang digunakan terbukti layak untuk dijadikan model riset atau tidak. Uji F pada riset ini diindikasikan mempergunakan nilai signifikansi uji F dengan kriteria:

1. Nilai signifikansi uji F lebih dari 0,05 mengindikasikan bahwa model regresi riset fit atau layak untuk dijadikan model riset.
2. Nilai signifikansi uji F kurang dari 0,05 mengindikasikan bahwa model regresi riset tidak fit atau kurang layak dijadikan model riset.

### 3.13 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Uji koefisien determinasi pada riset ini mempergunakan indikasi nilai *adjusted R-Square* dengan kriteria:

1. Semakin tinggi prosentase *adjusted R-Square* mengindikasikan kapabilitas variabel independen studi yaitu etika auditor, skeptisisme, profesionalisme dalam menjelaskan nilai kualitas audit yang dihasilkan tinggi (kapabilitas tinggi).
2. Semakin rendah prosentase *adjusted R-Square* mengindikasikan kapabilitas variabel independen studi yaitu etika auditor, skeptisisme, profesionalisme dalam menjelaskan nilai kualitas audit yang dihasilkan tinggi (kapabilitas lemah).



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Penelitian

Riset ini direalisasikan pada auditor-auditor inspektorat Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah yang berjumlah 60 orang dengan tujuan menganalisa bagaimana pengaruh etika auditor, skeptisisme, profesionalisme dan kompetensi terhadap kualitas audit. Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah metode kuesioner dimana penyebaran kuesioner direalisasikan secara langsung oleh peneliti kepada auditor terpilih. Penjelasan mengenai data penyebaran kuesioner dijelaskan pada sub bab berikut:

##### 4.1.1 Pengiriman dan Pengambilan Lembar Kuesioner

Jumlah lembar kuesioner yang dibagikan sebanyak 60 lembar kuesioner dengan data penyebaran kuesioner dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Hasil Penyebaran Lembar Kuesioner**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Jumlah Kuesioner Disebarkan	60 Lembar Kuesioner
Jumlah Kuesioner yang tidak kembali	6 Lembar Kuesioner
Jumlah Kuesioner yang digunakan	54 Lembar Kuesioner
<i>Respond Rate</i>	90 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (Lampiran 1)

Berpedoman pada Tabel hasil penyebaran lembar kuesioner, diperoleh keterangan bahwa dari 60 lembar kuesioner yang dibagikan, terdapat 6 lembar kuesioner yang tidak dikembalikan sehingga jumlah lembar kuesioner yang tidak

dianalisis sebanyak 54 lembar kuesioner dimana hal ini mengindikasikan nilai *respond rate* responden sebesar 90 %.

#### 4.1.2 Deskripsi Responden

Deskripsi dari 54 auditor yang menjadi sampel riset ini dijabarkan dalam kategori usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan serta lama waktu bekerja yang dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Deskripsi Responden Penelitian**

No	Kategori Responden	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Usia		
	20 – 30 Tahun	11	20
	31 - 40 Tahun	12	22
	41- 50 Tahun	15	28
	51 – 59 Tahun	16	30
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	32	59
	Perempuan	22	41
3.	Pendidikan		
	D3	6	11
	S1	38	70
	S2	10	19
4.	Lama Bekerja		
	1-10 Tahun	16	30
	11 - 20 Tahun	13	24
	21 - 30 Tahun	20	37
	31 – 35 Tahun	5	9

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (Lampiran 1)

Berpedoman pada Tabel deskripsi responden riset, diperoleh keterangan bahwa auditor dengan usia 51 hingga 59 tahun berjumlah paling banyak yaitu 16 orang sementara auditor dengan usia 20 hingga 30 tahun berjumlah paling sedikit yaitu 11 orang. Keterangan ini menjadi indikasi bahwa sebagian besar auditor merupakan auditor yang ahli dan senior karena telah berusia lebih dari 50 tahun di bidang audit pelaporan instansi publik hal ini sejalan riset yang di lakukan oleh

(Ayuningtyas & Pamudji, 2012) serta hasil pengamatan di lapangan pada kantor Inspektorat Kabupaten Grobogan bahwa pegawai yang berusia demikian rata-rata sudah berada pada level Auditor Madya dengan Golongan IV. Dari segi jenis kelamin, auditor berjenis kelamin laki-laki berjumlah paling banyak yaitu 32 orang sementara auditor perempuan berjumlah 22 orang. Keterangan ini menjadi indikasi bahwa profesi auditor di kantor inspektorat Kabupaten Grobogan lebih didominasi oleh laki-laki karena laki-laki cenderung lebih teguh dan berani dalam mengambil keputusan terkait audit sebagaimana hasil analisis riset yang dilakukan oleh Ladam *et al* (2018) serta hasil pengamatan di lapangan pada kantor Inspektorat Kabupaten Grobogan bahwa komposisi Tim Audit sesuai dengan ketentuan mensyaratkan bahwa ketua tim haruslah seorang laki-laki karena terkait dengan keputusan audit yang akan di buat. Dari segi tingkat pendidikan auditor dengan tingkat pendidikan S1 berjumlah paling banyak yaitu 38 orang sementara auditor dengan tingkat pendidikan D3 berjumlah paling sedikit yaitu 6 orang. Keterangan ini menjadi indikasi bahwa sebagian besar auditor merupakan sarjana S1 sehingga mempunyai kemampuan berpikir kritis yang kuat serta cenderung lebih ahli dalam melaksanakan berbagai pekerjaan auditor hal ini sejalan riset yang di lakukan oleh (Mulnix, 2012) serta hasil pengamatan di lapangan pada kantor Inspektorat Kabupaten Grobogan bahwa jumlah auditor dengan lulusan S1 lebih banyak di banding tingkat pendidikan lainnya hal ini sebagai bentuk antisipasi kedepannya bahwa BPKP mensyaratkan bahwa jabatan fungsional Auditor haruslah berpendidikan minimal S1.

Dari segi lama bekerja, auditor dengan periode lama waktu bekerja 21-30 tahun berjumlah paling banyak yaitu 20 orang sementara auditor dengan periode lama waktu bekerja 31-35 tahun berjumlah paling sedikit yaitu 5 orang. Keterangan ini menjadi indikasi bahwa sebagian besar auditor mempunyai nilai pengalaman kerja yang tinggi karena telah melalui masa kerja selama 21 hingga 30 tahun yang berarti auditor-auditor tersebut sudah mengetahui berbagai konsep keilmuan dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan maupun aspek lain yang perlu dilakukan pengauditan sebagaimana hasil analisis riset yang dilakukan oleh (Usman *et al*, 2018) serta hasil pengamatan di lapangan pada kantor Inspektorat Kabupaten Grobogan dari daftar kepegawaian di kantor inspektorat rata-rata sudah berada pada level senior dengan masa pengabdian di atas 20 tahun masa kerja.

Berdasarkan pada keterangan-keterangan tersebut didapatkan kesimpulan bahwa sebagian besar auditor pada kantor inspektorat Kabupaten Grobogan merupakan auditor yang berusia 51 hingga 59 tahun, berjenis kelamin laki-laki, mempunyai tingkat pendidikan S1 serta mempunyai periode lama waktu bekerja 21 hingga 30 tahun.

## 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana penilaian auditor-auditr yang menjadi responden terhadap variabel-variabel penelitian yang ditanyakan yaitu etika auditor, skeptisisme, profesionalisme, kompetensi dan kualitas audit. Penilaian responden atas variabel penelitian yang ditanyakan digolongkan kedalam 3 kategori yang meliputi tinggi, sedang dan rendah (Nasution, 2017). Untuk penghitungan kategori penilaian tersebut didasarkan pada kalkulasi sebagai berikut (Situmorang, 2014):

$$I = \frac{(\text{Nilai Skala Likert Tertinggi} - \text{Nilai Skala Likert Terendah})}{\text{Jumlah Kategori Kelas}}$$

$$I = \frac{(5 - 1)}{3}$$

$$I = \frac{4}{3}$$

$$I = 1,33$$

Pembagian kategori kelas:

Rendah : 1 – 2,33

Sedang : 2,34 – 3,66

Tinggi : 3,67 – 5,00

Hasil analisis statistik deskriptif variabel dijelaskan pada sub bab sebagai berikut:

#### 4.2.1 Etika Auditor

Hasil analisis deskriptif variabel etika auditor yang diukur menggunakan 4 indikator mencakup integritas, objektivitas, kerahasiaan dan akuntabilitas, dituliskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Analisis Deskriptif Etika Auditor**

No	Indikator Variabel	Frekuensi										Rata-Rata
		SS		S		N		TS		STS		
		F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	
1.	Integritas	22	110	24	96	8	24	0	0	0	0	4.26
2.	Objektivitas	23	115	30	120	1	3	0	0	0	0	4.41
3.	Kerahasiaan	24	120	23	92	6	18	1	2	0	0	4.30
4.	Akuntabilitas	26	130	22	88	6	18	0	0	0	0	4.37
Nilai Rata-Rata Indikator Keseluruhan											4.33	

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (Lampiran 1)

Berpedoman pada Tabel hasil analisis deskriptif etika auditor, didapatkan penjelasan bahwa nilai rata-rata indikator variabel etika auditor secara keseluruhan sebesar 4,33. Ini menjadi indikasi bahwa penilaian para auditor terhadap variabel etika auditor termasuk pada kategori tinggi karena berada pada angka 3,67 – 5,00. Artinya para auditor merasa mempunyai nilai integritas yang tinggi terhadap pekerjaan audit yang dilakukan, bersikap objektif terhadap hasil audit instansi yang diperoleh, mampu menjaga rahasia instansi mengenai hasil audit dengan baik, serta mampu menerapkan prinsip akuntabilitas yang tinggi atau bertanggung jawab penuh terhadap berbagai pencatatan hasil audit secara riil.

#### 4.2.2 Skeptisisme

Hasil analisis deskriptif variabel skeptisisme yang diukur menggunakan 4 indikator mencakup skeptis dalam proses audit, menemukan pelanggaran pada laporan keuangan, Banyaknya pemeriksaan tambahan dan konfirmasi langsung

serta usaha auditor mencari bukti konkrit terkait hasil pelaporan transaksi, dituliskan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Analisis Deskriptif Skeptisisme**

No	Indikator Variabel	Frekuensi										Rata-Rata
		SS		S		N		TS		STS		
		F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	
1.	Skeptis dalam proses audit	23	115	22	88	8	24	1	2	0	0	4.24
2.	Menemukan pelanggaran pada laporan keuangan	33	165	16	64	5	15	0	0	0	0	4.52
3.	Banyaknya pemeriksaan tambahan dan konfirmasi langsung	31	155	19	76	4	12	0	0	0	0	4.50
4.	Usaha auditor mencari bukti konkrit terkait hasil pelaporan transaksi	37	185	15	60	2	6	0	0	0	0	4.65
Nilai Rata-Rata Keseluruhan											4.48	

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (Lampiran 1)

Berpedoman pada Tabel hasil analisis deskriptif skeptisisme, didapatkan penjelasan bahwa nilai rata-rata indikator variabel skeptisisme secara keseluruhan sebesar 4,48. Ini menjadi indikasi bahwa penilaian para auditor terhadap implementasi sikap skeptisisme di dalam proses audit termasuk tinggi karena berada pada angka 3,67 – 5,00. Artinya para auditor mempunyai sikap skeptis yang kuat di dalam proses audit yang dilakukan. Para auditor dalam melakukan proses audit juga cenderung menemukan pelanggaran-pelanggaran maupun kesalahan di dalam laporan keuangan yang diaudit.

Para auditor selalu melakukan pemeriksaan kembali secara berkelanjutan atas laporan keuangan maupun aspek-aspek lain yang diaudit dan melakukan konfirmasi langsung terhadap pihak-pihak yang bersangkutan untuk memastikan bahwa pelaporan yang tertulis terbukti keabsahannya. Para auditor juga selalu

mencari bukti-bukti konkrit yang menguatkan atau justru melemahkan pencatatan-pencatatan yang tertera pada laporan-laporan yang perlu diaudit.

#### 4.2.3 Profesionalisme

Hasil analisis deskriptif variabel profesionalisme yang diukur menggunakan indikator perilaku professional auditor, mempunyai standar kerja tinggi sebagai auditor dan rasa tanggung jawab auditor dituliskan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Analisis Deskriptif Profesionalisme**

No	Indikator Variabel	Frekuensi										Rata-Rata
		SS		S		N		TS		STS		
		F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	
1.	Perilaku profesional auditor	25	125	23	92	6	18	0	0	0	0	4.35
2.	Mempunyai standar kerja tinggi sebagai auditor	22	110	28	112	4	12	0	0	0	0	4.33
3.	Rasa tanggung jawab auditor	27	135	21	84	6	18	0	0	0	0	4.39
Nilai Rata-Rata Keseluruhan											4.36	

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (Lampiran 1)

Berpedoman pada Tabel hasil analisis deskriptif profesionalisme, didapatkan penjelasan bahwa nilai rata-rata indikator variabel profesionalisme secara keseluruhan sebesar 4,36. Ini menjadi indikasi bahwa penilaian para auditor terhadap implementasi sikap profesionalisme termasuk tinggi karena berada pada angka 3,67 – 5,00. Artinya para auditor mempunyai perilaku profesionalisme kerja yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai pihak pengaudit. Mempunyai standar dan etos kerja yang tinggi sebagai auditor, serta bertanggung jawab penuh terhadap hasil audit yang disusun.

#### 4.2.4 Kompetensi

Hasil analisis deskriptif variabel kompetensi yang diukur menggunakan indikator memiliki riwayat pendidikan formal minimal D3, tingkat pengalaman kerja auditor, kapabilitas dan pengetahuan auditor dan keahlian yang menyangkut teknik pemeriksaan audit dituliskan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Analisis Deskriptif Kompetensi**

No	Indikator Variabel	Frekuensi										Rata-Rata
		SS		S		N		TS		STS		
		F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	
1.	Memiliki riwayat pendidikan formal minimal D3	11	55	33	132	6	18	4	8	0	0	3.94
2.	Tingkat pengalaman kerja auditor	23	115	22	88	9	27	0	0	0	0	4.26
3.	Kapabilitas dan pengetahuan auditor	20	100	28	112	6	18	0	0	0	0	4.26
4.	Keahlian yang menyangkut teknik pemeriksaan audit	26	130	26	104	2	6	0	0	0	0	4.44
Nilai Rata-Rata Keseluruhan											4.23	

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (Lampiran 1)

Berpedoman pada Tabel hasil analisis deskriptif kompetensi, didapatkan penjelasan bahwa nilai rata-rata indikator variabel kompetensi secara keseluruhan sebesar 4,23. Ini menjadi indikasi bahwa penilaian para auditor terhadap kompetensi yang dimiliki termasuk tinggi karena berada pada angka 3,67 – 5,00. Artinya para auditor memiliki riwayat pendidikan tinggi dimana tingkat pendidikan minimal yang dimiliki adalah D3 sementara sebagian besar auditor merupakan tamatan S1. Para auditor juga mempunyai pengalaman kerja yang tinggi karena sudah memasuki masa kerja yang tinggi dimana sebagian besar auditor sudah bekerja pada rentan waktu 21 - 30 tahun. Para auditor mempunyai kapabilitas dan pengetahuan yang luas mengenai tata cara pengauditan laporan

keuangan maupun audit pada aspek instansi lainnya. Selain itu para auditor juga mempunyai keahlian tinggi mengenai beragam teknik pemeriksaan audit.

#### 4.2.5 Kualitas Audit

Hasil analisis deskriptif variabel kualitas audit yang diukur menggunakan indikator melaporkan semua kesalahan klien, komitmen dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip audit, tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien serta sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan, dituliskan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 7**  
**Analisis Deskriptif Kualitas Audit**

No	Indikator Variabel	Frekuensi										Rata-Rata
		SS		S	N		TS		STS			
		F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	
1.	Melaporkan semua kesalahan klien	16	80	25	100	7	21	5	10	1	1	3.93
2.	Komitmen dalam menyelesaikan audit	30	150	21	84	1	3	2	4	0	0	4.46
3.	Berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip audit	27	135	24	96	2	6	1	2	0	0	4.43
4.	Tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien	25	125	23	92	6	18	0	0	0	0	4.35
5.	Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan	30	150	22	88	2	6	0	0	0	0	4.52
Nilai Rata-Rata Keseluruhan											4.34	

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (Lampiran 1)

Berpedoman pada Tabel hasil analisis deskriptif kualitas audit, didapatkan penjelasan bahwa nilai rata-rata indikator variabel kualitas audit secara keseluruhan sebesar 4,34. Ini menjadi indikasi bahwa penilaian para auditor terhadap hasil dari kualitas audit yang dihasilkan termasuk tinggi karena berada pada angka 3,67 – 5,00. Artinya para auditor mampu memberikan pelaporan lengkap terkait seluruh kesalahan atau kekurangan di dalam pelaporan yang diaudit. Mempunyai nilai komitmen yang kuat dalam menyelesaikan laporan audit

instansi yang sedang disusun. Berpedoman kuat terhadap beragam prinsip akuntansi dan audit yang ditetapkan. Tidak mudah percaya terhadap pernyataan-pernyataan klien sehingga melakukan pengecekan dan pencarian kembali atas bukti-bukti dari realisasi penggunaan anggaran dari catatan-catatan yang ditulis. Para auditor juga mempunyai sikap kehati-hatian yang tinggi dalam mengambil keputusan untuk menghasilkan pelaporan audit yang berkualitas.

### 4.3 Uji Instrumen

Uji instrumen variabel yang digunakan meliputi uji validitas (ketepatan instrumen) dan uji reliabilitas (kehandalan instrumen).

#### 4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas instrumen variabel menggunakan indikasi nilai r-hitung yang dituliskan pada tabel berikut (nilai r-tabel yang ditetapkan sebesar 0,268). Berikut tabel hasil uji validitas instrumen:

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Instrumen	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Keterangan
Etika Auditor ( $X_1$ )	Instrumen 1.1	0,776	0,268	Valid
	Instrumen 1.2	0,674		
	Instrumen 1.3	0,660		
	Instrumen 1.4	0,700		
Skeptisisme ( $X_2$ )	Instrumen 2.1	0,653	0,268	Valid
	Instrumen 2.2	0,716		
	Instrumen 2.3	0,571		
	Instrumen 2.4	0,610		
Profesionalisme ( $X_3$ )	Instrumen 3.1	0,818	0,268	Valid
	Instrumen 3.2	0,666		
	Instrumen 3.3	0,860		
Kompetensi ( $X_4$ )	Instrumen 4.1	0,658	0,268	Valid
	Instrumen 4.2	0,740		
	Instrumen 4.3	0,819		

Kualitas Audit ( $Y_1$ )	Instrumen 4.4	0,767	0,268	Valid
	Instrumen 5.1	0,643		
	Instrumen 5.2	0,705		
	Instrumen 5.3	0,710		
	Instrumen 5.4	0,548		
	Instrumen 5.5	0,616		

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (Lampiran 2)

Berpedoman pada Tabel hasil uji validitas instrumen tersebut, didapatkan penjelasan bahwa nilai *r*-tabel dari seluruh instrumen bernilai lebih tinggi dari 0,268 (*r*-tabel) sehingga diperoleh kesimpulan bahwa seluruh instrumen yang digunakan untuk menjelaskan variabel mampu memenuhi unsur validitas atau tepat dalam menjelaskan variabel penelitian yang ditanyakan.

#### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen variabel menggunakan indikasi nilai *cronbach alpha* yang dituliskan pada tabel berikut (nilai *cronbach alpha* minimal diketahui sebesar 0,60). Berikut tabel hasil uji reliabilitas instrumen:

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Etika Auditor ( $X_1$ )	0,777	Reliabel
Skeptisisme ( $X_2$ )	0,744	Reliabel
Profesionalisme ( $X_3$ )	0,820	Reliabel
Kompetensi ( $X_4$ )	0,793	Reliabel
Kualitas Audit ( $Y_1$ )	0,751	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (Lampiran 2)

Berpedoman pada Tabel hasil uji reliabilitas instrumen tersebut, didapatkan penjelasan bahwa nilai *cronbach alpha* pada seluruh variabel bernilai lebih tinggi dari 0,60 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa seluruh instrumen yang digunakan untuk menjelaskan variabel mampu memenuhi unsur reliabilitas atau handal dan konsisten dalam menghasilkan nilai jawaban para responden.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, multikolinieritas dan heterokedastisitas yang dijabarkan pada sub bab sebagai berikut:

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data penelitian mempergunakan indikasi nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov dengan hasil dituliskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.27175616
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.100
	Negative	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		1.021
Asymp. Sig. (2-tailed)		.248
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (Lampiran 3)

Berpedoman pada Tabel hasil uji normalitas data tersebut, didapatkan penjelasan bahwa nilai signifikansi uji normalitas data adalah sebesar  $0,248 > 0,05$ . Ini berarti data-data kuantitatif yang diperoleh dari responden riset terdistribusi atau tersebar dengan normal sehingga tidak ada data yang bernilai terlalu tinggi maupun terlalu rendah.

#### 4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas model regresi mempergunakan indikasi nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan hasil dituliskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1. Etika Auditor	.464	2.157
Skeptisisme	.647	1.545
Profesionalisme	.543	1.843
Kompetensi	.796	1.257
Dependent Variable: Kualitas Audit		

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (Lampiran 3)

Berpedoman pada Tabel hasil uji multikolinieritas tersebut, didapatkan penjelasan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel independen  $> 0,10$  dengan  $VIF < 10,00$  sehingga didapatkan kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan pada riset ini bebas dari masalah multikolinieritas atau korelasi antara variabel independen.

#### 4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas model regresi mempergunakan indikasi nilai signifikansi uji Glestjer dengan hasil dituliskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model	Sig. Glestjer Test
1 Etika Auditor	.226
Skeptisisme	.227
Profesionalisme	.896
Kompetensi	.543
Dependent Variable: ABS_RES1	

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (Lampiran 3)

Berpedoman pada Tabel hasil uji heterokedastisitas tersebut, didapatkan penjelasan bahwa nilai signifikansi Glestjer test untuk seluruh variabel independen model regresi bernilai lebih tinggi dari 0,05 sehingga dikonklusikan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari masalah heterokedastisitas atau perbedaan koefisien varian residual dari satu observasi ke observasi berikutnya secara berkelanjutan. (Nasir, 2017)

#### **4.5 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisa besarnya nilai serta sifat pengaruh yang diberikan variabel independen yaitu etika auditor, skeptisisme, profesionalisme dan kompetensi terhadap variabel dependen penelitian berupa kualitas audit. Hasil analisis regresi berganda didasarkan pada nilai koefisien terstandarisasi (*standardized coefficients*). Keuntungan menggunakan beta standar adalah dapat menghindari perbedaan satuan ukuran pada variabel bebas. Akibatnya, standar beta digunakan dalam interpretasi persamaan regresi studi. Namun, ketika menggunakan beta standar, ada dua hal yang perlu dikaji: pertama, koefisien beta digunakan untuk menentukan signifikansi relatif dari setiap variabel, dan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen. Kedua, nilai koefisien beta hanya dapat dibaca dalam konteks variabel lain dalam persamaan regresi (Janie, 2012). Berikut tabel hasil analisis regresi linear berganda:

**Tabel 4. 13**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.575	2.314		-.681	.499
	Etika Auditor	.319	.142	.255	2.236	.030
	Skeptisisme	.341	.134	.246	2.548	.014
	Profesionalisme	.505	.159	.335	3.178	.003
	Kompetensi	.297	.100	.258	2.962	.005

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (Lampiran 4)

Berpedoman pada Tabel hasil analisis regresi linear berganda tersebut didapatkan nilai persamaan regresi. Karena menggunakan nilai *standardized coefficients* maka persamaan regresi linear berganda pada riset ini tidak menggunakan nilai *constant* dengan hasil sebagai berikut (Janie, 2012):

$$Y_1 = 0,255 X_1 + 0,246 X_2 + 0,335 X_3 + 0,258 X_4$$

Keterangan:

$Y_1$  : Kualitas Audit

$X_1$  : Etika Auditor

$X_2$  : Skeptisisme

$X_3$  : Profesionalisme

$X_4$  : Kompetensi

Penjelasan lanjutan terkait hasil persamaan regresi linear adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi terstandarisasi etika auditor diperoleh senilai 0,255 dengan arah positif. Ini artinya etika auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. Semakin tinggi nilai etika auditor berdampak pada peningkatan nilai kualitas audit yang didapatkan. Semakin rendah

nilai etika auditor berdampak padapenurunan nilai kualitas audit yang didapatkan.

2. Nilai koefisien regresi terstandarisasi skeptisisme diperoleh senilai 0,246 dengan arah positif. Ini artinya etika auditor berpengaruh positif padakualitas audit. Semakin tinggi nilai skeptisisme berdampak padapeningkatan nilai kualitas audit yang didapatkan. Semakin rendah nilai skeptisisme berdampak padapenurunan nilai kualitas audit yang didapatkan.
3. Nilai koefisien regresi terstandarisasi profesionalisme diperoleh senilai 0,355 dengan arah positif. Ini artinya profesionalisme berpengaruh positif padakualitas audit. Semakin tinggi nilai profesionalisme berdampak padapeningkatan nilai kualitas audit yang didapatkan. Semakin rendah nilai profesionalisme berdampak padapenurunan nilai kualitas audit yang didapatkan.
4. Nilai koefisien regresi terstandarisasi kompetensi diperoleh senilai 0,258 dengan arah positif. Ini artinya kompetensi berpengaruh positif padakualitas audit. Semakin tinggi kompetensi berdampak padapeningkatan nilai kualitas audit yang didapatkan. Semakin rendah kompetensi berdampak padapenurunan nilai kualitas audit yang didapatkan.

#### 4.6 Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis yang diajukan pada riset ini diindikasikan pada nilai t hitung serta signifikansi uji t yang dituliskan pada tabel hasil uji hipotesis sebagai berikut:

**Tabel 4. 14**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis Penelitian	Nilai t hitung	Nilai Sig. Uji t	Keterangan
Hipotesis 1 Etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit	2,236	0,030	H1 Diterima
Hipotesis 2 Skeptisisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit	2.548	0,014	H2 Diterima
Hipotesis 3 Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit	3.178	0,003	H3 Diterima
Hipotesis 4 Kompetensi berpegaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit	2.962	0,005	H4 Diterima

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (Lampiran 4)

Berdasarkan pada Tabel hasil uji hipotesis diperoleh keterangan sebagai berikut:

1. Pengaruh Etika Auditor Pada Kualitas Audit

Nilai t hitung etika auditor diperoleh senilai 2,236 dengan nilai signifikansi uji t senilai 0,030 kurang dari 0,05. Ini artinya etika auditor terbukti berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit sehingga hipotesis 1 riset dinyatakan diterima.

2. Pengaruh Skeptisisme Pada Kualitas Audit

Nilai t hitung skeptisisme diperoleh senilai 2,548 dengan nilai signifikansi uji t senilai 0,014 kurang dari 0,05. Ini artinya skeptisisme terbukti berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit sehingga hipotesis 2 riset dinyatakan diterima.

3. Pengaruh Profesionalisme Pada Kualitas Audit

Nilai t hitung profesionalisme diperoleh senilai 3,178 dengan nilai signifikansi uji t senilai 0,003 kurang dari 0,05. Ini artinya profesionalisme terbukti berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit sehingga hipotesis 3 riset dinyatakan diterima.

4. Pengaruh Kompetensi Pada Kualitas Audit

Nilai t hitung kompetensi diperoleh senilai 2,962 dengan nilai signifikansi uji t senilai 0,005 kurang dari 0,05. Ini artinya kompetensi terbukti berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit sehingga hipotesis 4 riset dinyatakan diterima.

#### 4.7 Uji Goodness of Fit

Hasil uji *goodness of fit* atau kebaikan model riset dijabarkan pada tabel sebagai berikut ini:

**Tabel 4. 15**  
**Hasil Uji Goodness of Fit**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	203.928	4	50.982	29.143	.000 <sup>a</sup>
	Residual	85.720	49	1.749		
	Total	289.648	53			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Skeptisisme, Profesionalisme, Etika Auditor

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (Lampiran 5)

Mengacu pada Tabel hasil uji *goodness of fit* tersebut, didapatkan penjelasan bahwa nilai signifikansi uji F model regresi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Ini mengindikasikan bahwa model riset terbukti *fit* atau layak untuk digunakan sebagai model regresi.

#### 4.8 Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi pada model riset ini diindikasikan pada nilai *Adjusted R-Square* yang dituliskan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 16**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839 <sup>a</sup>	.704	.680	1.32265

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Skeptisisme, Profesionalisme, Etika Auditor

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (Lampiran 6)

Mengacu pada Tabel hasil uji koefisien determinasi, didapatkan penjelasan bahwa nilai *Adjusted R-Square* model regresi riset adalah sebesar 0,680 atau 68 %. Ini artinya variabel etika auditor, skeptisisme, profesionalisme dan kompetensi mampu menjelaskan dan memprediksi nilai kualitas audit hingga 68 % sementara 32 % lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar riset yang dilakukan.

## **4.9 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.9.1 Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji hipotesis memperlihatkan bahwa etika auditor berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Etika auditor, mengacu pada nilai *standardized coefficients* mampu memberikan nilai pengaruh positif pada kualitas audit sebesar 0,255 dimana nilai pengaruh ini termasuk cukup tinggi sehingga etika auditor yang tinggi akan berdampak pada peningkatan nilai kualitas audit yang diperoleh. Sementara etika auditor yang rendah akan berdampak pada penurunan nilai kualitas audit yang diperoleh. Penjelasan ini sesuai dengan teori *stewardship* yang menjabarkan bahwa adanya etika auditor di dalam melaksanakan fungsi audit akan menghasilkan nilai kualitas hasil audit pelaporan yang lebih baik dimana hal ini sesuai dengan keinginan pihak pimpinan instansi yang berperan sebagai *principal* sementara pihak auditor merupakan *steward* yang bekerja sebaik mungkin untuk *principal*. Dari segi indikator semakin tinggi nilai integritas yang dimiliki auditor akan berdampak pada peningkatan kinerja auditor sehingga beragam kesalahan dari klien/instansi dalam penyusunan laporan yang diaudit dapat dilaporkan dengan detil dan menyeluruh. Semakin tinggi sikap objektivitas

yang dimiliki auditor meningkatkan komitmen auditor dalam menyelesaikan laporan audit serta pihak auditor menjadi berpedoman kuat pada prinsip akuntansi dan audit.

Semakin tinggi sikap kerahasiaan para auditor dalam melakukan pekerjaan audit, meningkatkan sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan pada pelaporan audit yang dituliskan. Semakin tinggi sikap akuntabilitas auditor dalam menyusun laporan audit instansi, mendorong auditor untuk tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien sehingga lebih berusaha untuk memastikan bahwa pencatatan yang tertulis di dalam laporan yang diaudit, sesuai dengan realita di lapangan.

Hasil analisis ini sesuai dengan hasil analisis pada riset sebelumnya oleh Maulana (2020); Panda & Leepsa (2017) dan Syahfitri *et al* (2019) yang mengkonklusikan bahwa etika auditor berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit.

#### **4.9.2 Pengaruh Skeptisisme Pada Kualitas Audit**

Hasil uji hipotesis memperlihatkan bahwa skeptisisme berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Skeptisisme, mengacu pada *nilai standardized coefficients* mampu memberikan nilai pengaruh pada kualitas audit sebesar 0,246 dimana nilai pengaruh ini termasuk paling rendah dibandingkan nilai pengaruh variabel independen lain pada riset ini pada kualitas audit. Sehingga sikap skeptisisme yang tinggi akan berdampak pada peningkatan nilai kualitas audit yang diperoleh. Sementara skeptisisme yang rendah akan berdampak pada penurunan nilai kualitas audit yang diperoleh. Penjelasan ini sesuai teori *stewardship* dimana adanya sikap skeptisisme yang tinggi mendorong nilai

kepastian dan keakuratan dari laporan yang diaudit sehingga hasil audit yang disusun menjadi lebih berkualitas sesuai dengan keinginan pihak *principal* sementara pihak auditor merupakan *steward* yang bekerja sebaik mungkin untuk *principal*.

Dari segi indikator, semakin tinggi sikap skeptis dalam proses pengauditan, akan mendorong auditor untuk tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien sehingga penulisan laporan audit yang disusun menjadi semakin akurat. Semakin tinggi kemampuan auditor dalam menemukan pelanggaran pada laporan keuangan akan mendorong auditor untuk melaporkan semua kesalahan klien dalam menyusun laporan yang diaudit dengan lebih detail. Semakin banyak pemeriksaan tambahan dan konfirmasi langsung yang dilakukan pihak auditor pada laporan instansi yang diaudit pada pihak-pihak yang terkait, meningkatkan nilai komitmen auditor dalam menyelesaikan pengauditan yang dilakukan. Semakin tinggi usaha auditor untuk mencari berbagai bukti-bukti konkrit terkait hasil pelaporan transaksi, meningkatkan sikap auditor dalam memegang prinsip akuntansi dan audit di dalam melaksanakan pengauditan serta sikap kehati-hatian di dalam melakukan pengambilan keputusan di dalam menulis laporan hasil audit instansi.

Hasil analisis ini sesuai dengan hasil analisis pada pada riset sebelumnya oleh Afiani *et al* (2019); Mulyani & Munthe (2019) dan Popova (2013) yang mengkonklusikan bahwa skeptisisme berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit.

#### 4.9.3 Pengaruh Profesionalisme Pada Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis memperlihatkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Profesionalisme, mengacu pada *nilai standardized coefficients* mampu memberikan nilai pengaruh paling tinggi pada kualitas audit yaitu sebesar 0,335 dimana nilai pengaruh ini termasuk tinggi sehingga sikap profesionalisme yang tinggi akan berdampak pada peningkatan nilai kualitas audit yang diperoleh. Sementara profesionalisme yang rendah berdampak pada penurunan nilai nilai kualitas audit yang diperoleh. Penjelasan ini sesuai dengan teori *stewardship* yang menjabarkan bahwa profesionalisme yang merupakan aspek penting auditor dalam bekerja dalam menghasilkan pelaporan audit yang baik akan mendorong semakin tingginya nilai kualitas laporan audit dimana hal tersebut sesuai dengan keinginan pihak *principal* selaku atasan dari auditor.

Dari segi indikator, semakin tinggi perilaku professional auditor dalam bekerja, meningkatkan kapabilitas auditor dalam melaporkan beragam kesalahan secara detil di dalam pencatatan klien pada laporan yang diaudit serta komitmen yang kuat dalam menyelesaikan laporan audit yang disusun. Semakin tinggi standar kerja yang diterapkan pihak auditor, meningkatkan sikap auditor untuk berpedoman kuat pada prinsip akuntansi dan audit dalam melaksanakan tugas, serta tidak percaya begitu saja pada pernyataan yang disampaikan klien terkait laporan yang akan diaudit. Rasa tanggung jawab yang tinggi pada auditor, meningkatkan sikap hati-hati auditor dalam pengambilan keputusan pada proses audit yang dilakukan.

Hasil analisis ini sesuai dengan hasil analisis pada riset sebelumnya oleh Fadilah & Mahmudin (2020); Gamayuni (2018) serta Rohmatiah & Amadi (2020) yang mengkonklusikan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit.

#### **4.9.4 Pengaruh Kompetensi Pada Kualitas Audit**

Hasil uji hipotesis memperlihatkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Kompetensi, mengacu pada nilai *standardized coefficients* mampu memberikan nilai pengaruh cukup tinggi pada kualitas audit yaitu sebesar 0,258 dimana nilai pengaruh ini termasuk cukup tinggi sehingga sikap kompetensi yang tinggi akan berdampak pada peningkatan nilai kualitas audit yang diperoleh. Sementara tingkat kompetensi yang rendah akan berdampak pada penurunan nilai kualitas audit yang diperoleh. Penjelasan ini sesuai dengan teori *stewardship* dimana nilai kompetensi yang kuat pada pengauditan laporan akan menghasilkan nilai kualitas laporan audit yang sesuai dengan keinginan *principal*.

Dari segi indikator para auditor yang memang terbukti mempunyai tingkat pendidikan minimal D3 serta sebagian besar merupakan S1 akan memudahkan pekerjaan audit yang dilakukan karena tingkat pemahaman materi yang dimiliki menjadi lebih tinggi sehingga kesalahan-kesalahan di dalam laporan yang disusun oleh klien/instansi dapat teridentifikasi dengan baik dan menyeluruh. Semakin tinggi. Tingkat pengalaman kerja auditor yang tinggi, mendorong auditor untuk tidak begitu saja percaya pada pernyataan klien terkait laporan yang akan dilakukan audit. Tingkat keahlian auditor dalam melakukan pemeriksaan

pengauditan laporan akan mendorong sikap hati-hati auditor dalam melakukan pengambilan keputusan dalam proses audit yang dilakukan.

Hasil analisis ini sesuai dengan hasil analisis pada riset sebelumnya oleh (In & Asyik, 2018) Kristianto & Hermanto (2017); Khurun (2018) serta Mardijuwono & Subianto (2018) yang mengkonklusikan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berpedoman pada hasil analisis dan pembahasan riset, maka diperoleh kesimpulan riset antara lain:

1. Semakin tinggi etika auditor yang terindikasi dari tingginya nilai integritas, objektivitas, kerahasiaan dan akuntabilitas berdampak terhadap peningkatan nilai kualitas audit terindikasi melalui kemampuan auditor dalam melaporkan semua kesalahan klien secara detil, komitmen dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip audit, tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien serta sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan.
2. Semakin tinggi sikap skeptisisme yang terindikasi dari tingginya nilai skeptis dalam proses audit, menemukan pelanggaran pada laporan keuangan, banyaknya pemeriksaan tambahan dan konfirmasi langsung serta usaha auditor mencari bukti konkrit terkait hasil pelaporan transaksi berdampak terhadap peningkatan nilai kualitas audit yang dihasilkan.
3. Semakin tinggi sikap profesionalisme yang terindikasi dari tingginya nilai perilaku professional auditor, mempunyai standar kerja tinggi sebagai auditor dan rasa tanggung jawab auditor berdampak terhadap peningkatan nilai kualitas audit yang dihasilkan.

4. Semakin tinggi nilai kompetensi yang terindikasi dari auditor yang memiliki riwayat pendidikan formal minimal D3, tingkat pengalaman kerja auditor yang tinggi, kapabilitas dan pengetahuan auditor serta keahlian yang menyangkut teknik pemeriksaan audit berdampak terhadap peningkatan nilai kualitas audit yang dihasilkan.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diajukan terkait hasil analisis riset ini antara lain:

1. Pada analisis deskriptif variabel etika auditor, indikator *integritas* mendapatkan persepsi yang lebih rendah dibandingkan indikator etika auditor yang lainnya hal ini sejalan dengan peristiwa yang terjadi dilapangan banyak sekali godaan yang diterima auditor atau pemberian gratifikasi kepada auditor dengan tujuan memuluskan proses audit serta untuk menutupi kesalahan yang di lakukan auditi. Melihat permasalahan tersebut maka sebaiknya dari instansi Inspektorat Kab. Grobogan memberikan kenaikan insentif kepada para auditor untuk mencegah tindakan gratifikasi serta penguatan nilai-nilai agama kepada tim pemeriksa agar selalu menjaga kode etik audit sehingga nilai integritas auditor dalam proses pemeriksaan akan selalu tetap terjaga.
2. Pada analisis deskriptif variabel skeptisisme, indikator *skeptis dalam proses audit* mendapatkan persepsi yang lebih rendah dibandingkan indikator skeptisisme lainnya hal ini disebabkan oleh adanya beberapa

auditor yang mempunyai kedekatan dengan auditi hal ini menyebabkan adanya konflik dan benturan kepentingan jika auditor mempunyai kedekatan dengan auditi maka hal ini dapat melemahkan sikap skeptis yang di miliki auditor. Maka dari itu sebaiknya pihak instansi Inspektorat Grobogan memberikan pelatihan audit yang berkelanjutan kepada para auditor sehingga sikap skeptis yang dimiliki auditor untuk melakukan audit laporan keuangan menjadi semakin kuat serta dalam penjadwalan pemeriksaan harus di atur dan di pastikan bahwa auditor harus bebas dari konflik dan benturan kepentingan.

3. Pada analisis deskriptif variabel profesionalisme, indikator *mempunyai standar kerja tinggi sebagai auditor* mendapatkan persepsi yang lebih rendah dibandingkan indikator profesionalisme lainnya hal ini terjadi karena banyaknya jadwal PKPT (progam kerja pengawasan tahunan) selama 1 tahun harus memeriksa 32 Dinas, 280 Desa, 19 Kecamatan, 38 Puskesmas Serta Pemeriksaan Dana BOS SD, SMP dan Audit Tujuan Tertentu demi mencapai target yang ingin di capai sehingga para auditor menyampingkan kualitas audit. Maka dari itu sebaiknya pihak instansi Inspektorat Grobogan memberikan SOP dalam hal standar kerja bagi para auditor sehingga para auditor merasa berkewajiban untuk menaikan nilai standar kerja bagi instansi serta mengatur tim dan jadwal pemeriksaan yang baik sehingga PKPT ( progam kerja pengawasan tahunan ) dan tercapai 100%.

4. Pada analisis deskriptif variabel kompetensi, indikator memiliki *riwayat pendidikan formal minimal D3* mempunyai persepsi yang lebih rendah dibandingkan dengan indikator kompetensi lainnya hal ini sesuai dengan keadaan dilapangan bahwa seorang dapat menjadi auditor harus memiliki pendidikan minimal D3 (Auditor terampil) namun saat ini jumlah auditor D3 semakin sedikit karena dalam aturan BPKP kedepannya akan mensyaratkan bahwa Auditor Minimal harus berpendidikan minimal S1. Oleh karena itu sebaiknya pihak instansi inspektorat Grobogan melakukan progam pengembangan pendidikan dan pelatihan (Diklat) bagi para auditor sehingga nilai kompetensi yang dimiliki auditor semakin naik, dalam hal ini sudah di fasilitasi oleh BPKP pengembangan profesi dan jenjang karier bagi Auditor Pemerintah.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Hasil analisis riset ini mempunyai beberapa keterbatasan antara lain:

1. Dari 60 lembar kuesioner yang dibagikan, tidak seluruh lembar kuesioner kembali akan tetapi hanya sebanyak 54 lembar kuesioner sehingga jumlah responden yang awalnya 60 kemudian menurun menjadi 54 responden.

#### 5.4 Agenda Penelitian Mendatang

1. Diharapkan pada riset di masa mendatang pihak peneliti dapat menambah kuantitas responden agar melebihi 60 orang serta seluruh kuesioner yang dibagikan, seluruhnya dapat kembali (tingkat *respond rate* 100 %).



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T. (2012). Dewan Komisaris dan Transparansi: Teori Keagenan atau Teori *Stewardship*?. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(1).
- Afiani, F. A., Latifah, N., & Sukanto, E. (2019). Skeptisme Profesional, Pelatihan Audit Kecurangan, Pengalaman Audit dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Inspektorat Kota dan Kabupaten di Jawa Tengah. *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus*, 2(2), 564–571.
- Alfianto, S., & Suryandari, D. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi Dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–9.
- Ardini, L. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi Tahun XX*, 3, 6–7.
- Ayuniari, N. P. K., Herawati, N. T., & Yasa, I. N. P. (2017). Pengaruh Independensi, Kesesuaian Peran Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Inspektorat Daerah (Studi Pada Inspektorat Provinsi Bali, Kabupaten Klungkung dan Kota Denpasar). *Jurnal Akuntansi Program S1*, 8(2), 1–15.
- Ayuningtyas, H. Y., & Pamudji, S. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Obyektivitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Jurnal Ekonomika Bisnis*, 05(01), 1–10.
- Barkah, R., & Wijaya, A. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Inspektorat. *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, 4(3), 655–661.
- Fadilah, U., & S, E. M. (2020). Pengaruh Profesionalisme Dan Kompetensi Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Banten. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 142–154.
- Feriyanto, O., Susilawati, S., & Dadang, D. (2017). Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Pertimbangan Tingkat Materialitas Terhadap Ketepatan Pemberian Opini. *STAR – Study & Accounting Research*, 14(1), 13–26.
- Futri, P. S., & Juliarsa, G. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Universitas Udayana*, 8(1), 41–58.

- Gamayuni, R. R. (2018). The effect of internal auditor competence and objectivity, and management support on effectiveness of internal audit function and financial reporting quality implications at local government. *International Journal of Economic Policy in Emerging Economies*, 11(3), 248–261.
- Ghozali, I. (2014). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. In *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.
- Glover, S. M., Taylor, M. H., & Wu, Y. J. (2017). Current Practices and Challenges in Auditing Fair Value Measurements and Complex Estimates: Implications for Auditing Standards and the Academy Steven. *Journal of International Accounting Research*, 90(4), 1395–1435.
- Haryanto, N. O., & Susilawati, C. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 16(1), 42–55.
- Hermawan, H. (2010). Eksplorasi Kualitas Profesional Di Bidang Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Universitas Kanjuruhan*, 7(3), 205–219.
- Ilmiyati, F., & Suharjo, Y. (2012). Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *JURAKSI*, 1(1), 43–56.
- In, A. W. K., & Asyik, N. F. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 1(2), 1–15.
- Janie, D. N. A. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*.
- Kristianto, O., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(11), 1–19.
- Kurnia, W., Khomsiyah, K., & Sofie, S. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 1(2), 49.
- Kusuma, N. F. B. A. (2012). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Akuntabilitas*, 2(4), 32–55.

- Ladam, C., Harden, J. J., & Windett, J. H. (2018). Prominent Role Models: High-Profile Female Politicians and the Emergence of Women as Candidates for Public Office. *American Journal of Political Science*, 62(2), 369–381.
- Lamba, R. A., Seralurin, Y. C., Lamba, A., & Pattiasina, V. (2020). The effect of auditor independence and ethics on auditor professional scepticism: Its implications for audit quality in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(8), 383–396.
- Malik, A. D. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Dan Pengetahuan Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar). *Jurnal Ekonomika*, 11(4), 1–13.
- Mardijuwono, A. W., & Subianto, C. (2018). Independence, professionalism, professional skepticism. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 61–71.
- Maulana, D. (2020). Pengaruh Kompetensi, Etika Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(1), 40–53.
- Mulnix, J. W. (2012). Thinking Critically about Critical Thinking. *Educational Philosophy and Theory*, 44(5), 464–479.
- Mulyani, S. D., & Munthe, J. O. (2019). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Dki Jakarta. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 151–170.
- Nasir, A. (2017). The Influence Of Product Innovation Toward Marketing Performance At Furniture Companies In Pasuruan Regency. *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 20–25.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 49–55.
- Novyarni, N. (2014). Influence of internal auditor competence and independence on the quality of financial reporting by municipal/provincial government. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 2(10), 1–14.
- Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). Agency theory: Review of theory and evidence on problems and perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(1), 74–95.
- Popova, V. (2013). Exploration of skepticism, client-specific experiences, and audit judgments. *Managerial Auditing Journal*, 28(2), 140–160.

- Prabayanthi, P. A., & Widhiyani, N. L. S. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(2), 1059–1084.
- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali (Studi Empiris Pada KAP di Provinsi Bali). *Jurnal Kharisma*, 2(1), 1–11.
- Rohmatiah, A., & Amadi, D. N. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Komitmen Organisasi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Inspektorat Kabupaten Ngawi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 158–167.
- Sanjaya, A. (2017). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Pelatihan Auditor, Dan Resiko Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 41–55.
- Septiani, M. R., & Kurnia, N. (2018). Pengaruh Etika Auditor , Spesialisasi Auditor Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Prosedur Audit Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Niagara*, 10(1), 35–58.
- Situmorang, S. H. (2014). *Analisis data* (Issue 3).
- Sormin, P. C. D., & Rahayu, S. (2018). Pengaruh Motivasi, Supervisi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 5(3), 94–103. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i3.14177>
- Sugiarmini, N. L. A., & Datrini, L. K. (2017). Pengaruh Skeptisme Profesional , Independensi, Kompetensi, Etika, Dan Role Stress Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal Krisna (Kumpulan Riset Akuntansi)*, 9(1), 1–14.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Sukriati, S., Basuki, P., & Surasni, N. K. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Gender Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Se - Pulau Lombok). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(2), 99–106.

- Syahfitri, A. I., Pane, A., Putra, S. K., Saribu, L. D., Ginting, N. A., & Sitanggang, M. W. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Pt Makmur Inti Group. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 9(2), 144–154.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya* (Issue 22).
- Usman, A., Kusumawati, A., & Mannan, A. (2018). the Effect of Work Experience, Motivation, and Culture on Auditor Performance With Mediation Self Efficacy. *International Journal of Advanced Research*, 6(12), 432–445.
- Widiya, W., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3737–3754.
- Wulandari, A. A. S. G., & Suputra, I. D. G. D. (2018). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Komitmen Organisasi Dan Etika Profesi Pada Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(1), 273–300.

